

Pembelajaran
**BAHASA
ARAB**
Berbasis
PAIKEM

Dilengkapi dengan Permainan
Bahasa Arab

Menjadi Sebuah kegembiraan tersendiri dapat menyajikan sebuah buku yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperluas proses pembelajaran. Buku ini dengan melewati proses yang begitu panjang yang akhirnya bisa sampai ke tangan para pembaca. Buku ini dihadirkan sebagai upaya untuk tidak membatasi proses belajar hanya di ruang kelas saja. Dengan buku ini, akan menjadi media untuk tetap memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan santri pondok pesantren yang mengikuti perkuliahan atau pembelajaran. Belajar tidak hanya sebatas dalam ruang yang tertutup dengan kehadiran guru sebagai fasilitator. Lebih dari itu, belajar dapat dimana saja dan dari mana saja. Salah satu tugas guru adalah memberikan kesempatan bagi setiap warga belajar agar senantiasa memperoleh waktu belajar yang sesuai dengan kesempatan dan juga kesesuaian minat.

Buku ini dikemas dengan berbagai materi pembelajaran bahasa Arab berbasis PAIKEM yang dipadukan dengan permainan bahasa Arab serta dilengkapi dengan latihan-latihan (*tadrib*) yang dapat meningkatkan kemampuan analisa peserta didik. Dengan kemasan berbagai bentuk metode permainan sangatlah tepat untuk menjadikan suasana belajar menarik yang akhirnya peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Tidak hanya itu, peserta didik seolah dipancing untuk aktif dan kreatif mungkin sehingga dapat berinovasi dalam proses pembelajaran, dan yang mampu memediasi hal tersebut salah satunya adalah dengan metode permainan. Terakhir, dengan kehadiran buku ini, dengan penuh harapan dapat menghilangkan kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit atau menjenuhkan. *Selamat Membaca....!*



(Anggota IKAPI DIY)

Jl. Mangkuyudan MJ III/216 Yogyakarta, 55143

Telp./ Faks: 0274-380228

Email: artibumiintaran@gmail.com

ISBN 978-623-6864-57-9



9 786236 864579



Dr. A. Fajar Awaluddin, M.Pd.I.

Pembelajaran **BAHASA ARAB** Berbasis **PAIKEM**

Pembelajaran
**BAHASA
ARAB**
Berbasis
PAIKEM
Dilengkapi dengan Permainan
Bahasa Arab

KATA PENGANTAR:

Dr. Alimin, S.Ag., M.Ag.

(Penulis Buku *Mumtaz*: Cara Cepat Baca Kitab Kuning)



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PAIKEM

(Dilengkapi dengan Permainan Bahasa Arab)

all rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Ayat 3 dan 4
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta dan pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hal ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan / atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
2. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PAIKEM

(Dilengkapi dengan Permainan Bahasa Arab)

Dr. A. Fajar Awaluddin, M.Pd.I.



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PAIKEM

Penulis:

Dr. A. Fajar Awaluddin, M.Pd.I.

Editor/ Penyunting:

Dr. Alimin, S.Ag., M.Ag.

Cover & Layout:

M. Aqibun Najih

Penerbit:

Arti Bumi Intaran

(Anggota IKAPI DIY)

No. 087/DIY/2014

Mangkuyudan MJ III / 216 Yogyakarta 55143

Telp/ Faks. (0274) 380228

Email: artibumiintaran@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2021

x + 112; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6864-57-9



Oleh:
Dr. Alimin, S.Ag., M.Ag.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Buku Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis PAIKEM (Dilengkapi dengan Permainan bahasa Arab) telah dapat diselesaikan. Buku panduan ini merupakan pedoman bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam dan juga bagi santri pondok pesantren dalam memberikan petunjuk praktis agar mahasiswa dan santri mendapatkan gambaran secara jelas dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selaku penulis buku *Mumtaz* (Cara Cepat Belajar Kitab Kuning), mengapresiasi dengan hadirnya buku pembelajaran bahasa Arab ini yang mana akan memperkaya metode dan teknik dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga mahasiswa dan santri lebih mendapatkan suasana yang baru dan nilai motivasi yang lebih terlebih dengan kehadiran buku ini dilengkapi dengan permainan bahasa Arab, dengan demikian belajar bahasa Arab

selama ini yang terkesan membosankan atau monoton akan berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan berbasis PAIKEM, buku ini akan menjadikan mahasiswa dan santri lebih aktif, inovatif dan kreatif.

Meskipun masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi mahasiswa dan santri khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 27 November 2021

Dr. Alimin, S.Ag., M.Ag



Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I : Pendahuluan.....	1
BAB II : <i>Isim</i>	7
A. Pengertian <i>Isim</i>	7
B. Tanda-Tanda <i>Isim</i>	8
C. <i>Isim</i> dari Segi Jenis	11
D. <i>Isim</i> dari Segi Jumlah Bilangan	12
E. Metode Permainan pada Materi <i>Isim</i> dalam Mencapai Pembelajaran PAIKEM	13
F. Latihan–Latihan.....	14
BAB III : <i>Dhamir</i>.....	15
A. Pengertian Dhamir	15
B. Pembagian Dhamir	16

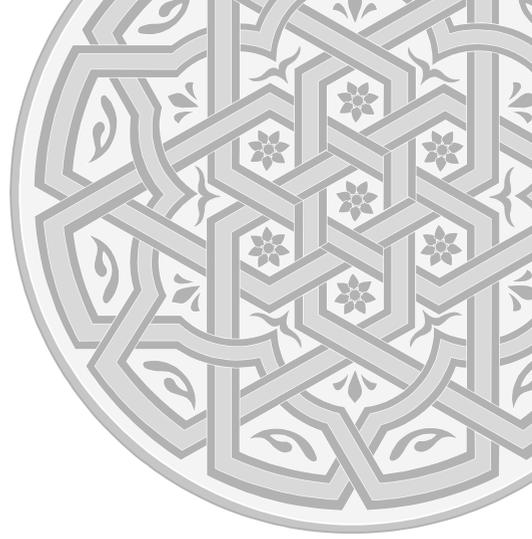
C. Latihan–Latihan.....	24
D. Permainan Bahasa berbasis PAIKEM dengan Tema <i>Dhamir</i>	25
BAB IV : <i>Mubtada Khabar</i>	27
A. Pengertian <i>Mubtada Khabar</i>	27
B. Rumus membentuk <i>Mubtada Khabar</i>	28
C. Beberapa Hal yang dapat Berstatus Makrifah.....	29
D. Latihan-Latihan.....	36
E. Permainan Bahasa berbasis PAIKEM tentang <i>Mubtada Khabar!</i>	37
BAB V : <i>Fi'il Madhi</i> (Kata Kerja lampau)	39
A. Pengertian <i>Fi'il</i> dalam Bahasa Arab.....	39
B. Pembagian <i>Fi'il</i>	40
C. <i>Fi'il Madhi</i>	40
D. Contoh Latihan	44
E. Permainan Bahasa Arab dengan tema <i>Fi'il Madhi</i> Berbasis PAIKEM	46
BAB VI : <i>Fi'il Mudhari</i> (Kata Kerja Bentuk Sekarang) ...	49
A. Pengertian <i>Fi'il Mudhari</i>	49
B. Ciri-Ciri <i>Fi'il Mudhari</i>	50
C. Bentuk-Bentuk <i>Fi'il Mudhari</i>	50
D. Latihan-Latihan.....	54
E. Contoh Permainan Bahasa Arab dengan Tema <i>Fi'il Mudhari</i> Berbasis PAIKEM.....	56

BAB VII : <i>Fi'il Amr</i> (Kata Kerja Perintah)	59
A. Pengertian <i>Fiil Amr</i>	59
B. Kaidah harakat hamzah washl pada <i>Fiil Amr</i>	60
C. Kaidah <i>Fi'il Amr Mabniyy</i> di atas Suku	61
D. Latihan-Latihan.....	62
E. Contoh Permainan Bahasa Arab dengan Tema <i>Fiil Amr</i> Berbasis PAIKEM	64
 BAB VIII : <i>Jumlah Fi'liyah</i>	 67
A. Pengertian <i>Jumlah Fi'liyah</i>	67
B. Pola Membentuk <i>Jumlah Fi'liyah</i>	68
C. Contoh <i>Jumlah Fi'liyah</i> dengan Bentuk <i>Fail</i> (pelaku) berjenis wanita (<i>Muannats</i>) dengan menggunakan <i>Fiil</i> <i>Madhi</i>	69
D. Contoh <i>Jumlah Fi'liyah</i> dengan Bentuk <i>Fail</i> (Pelaku) Berjenis Pria (<i>Muzakkar</i>) dengan menggunakan <i>Fiil</i> <i>Madhi</i>	70
E. Contoh <i>Jumlah Fi'liyah</i> dengan Bentuk <i>Fail</i> (Pelaku) Berjenis Wanita (<i>Muannats</i>) dengan menggunakan <i>Fiil</i> <i>Mudhari</i>	71
F. Contoh <i>Jumlah Fi'liyah</i> dengan Bentuk <i>Fail</i> (Pelaku) Berjenis Pria (<i>Muzakkar</i>) dengan menggunakan <i>Fi'il</i> <i>Mudhari</i>	72
G. Latihan-Latihan.....	72
H. Permainan Bahasa Arab Berbasis PAIKEM yang Berkaitan dengan <i>Jumlah Fi'liyah</i>	73

BAB IX : Jumlah Ismiyah.....	75
A. Pengertian <i>Jumlah Ismiyah</i>	75
B. Pola Membentuk <i>Jumlah Ismiyah</i>	76
C. Contoh <i>Jumlah Ismiyah</i> dengan Menggunakan <i>Fi'il Madhi</i>	77
D. Contoh <i>Jumlah Ismiyah</i> dengan Menggunakan <i>Fi'il Mudhari</i>	78
E. Latihan-Latihan.....	78
F. Permainan Bahasa Arab Berbasis PAIKEM yang Berkaitan dengan <i>Jumlah Ismiyah</i>	79
BAB X : Maf'ul Bih.....	81
A. Pengertian <i>Maf'ul Bih</i>	81
B. Kaidah Penempatan <i>Maf'ul Bih</i>	82
C. Pola Membentuk <i>Maf'ul Bih</i>	83
D. Pembagian <i>Maf'ul Bih</i>	84
E. Latihan-Latihan.....	86
F. Permainan Bahasa Arab Berbasis PAIKEM dengan Tema <i>Maf'ul Bih</i>	87
 <i>Mufradat</i> (Kosa Kata)	89
Daftar Pustaka	105
Biografi Penulis	111

BAB 1

Pendahuluan



Faktor penentu keberhasilan seseorang dalam bahasa sangat bervariasi. Salah satunya adalah penguasaan bahasa seseorang yang merupakan sumber keterampilan dalam memproduksi bahasa itu sendiri. Seringkali ada kontradiksi antara istilah penguasaan bahasa dan pembelajaran bahasa (Huang, 2016). Pakar psikolinguistik berpandangan bahwa pemerolehan bahasa hanya terjadi pada bahasa pertama, namun hal ini berbeda dengan Stephen Khrasen yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa dapat diperoleh untuk bahasa asing dengan memadukan teori Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) (Febriani et al., 2020).

Proses memperoleh bahasa sangat penting, yang bertujuan untuk menguasai bahasa asing atau bahasa prestasi. Hal ini menjadi kajian menarik yang melahirkan banyak inovasi dan perkembangan pesat dalam penguasaan bahasa dan akhirnya seseorang mampu menghasilkan bahasa yang dimaksud dengan

baik dan benar. Sebagai pernyataan bahwa lingkungan merupakan faktor penentu dalam penguasaan bahasa (Setiyadi & Salim, 2013). Tidak hanya itu, dukungan lingkungan dapat membentuk peserta didik menjadi terampil dalam menghasilkan bahasa yang tepat. Penguasaan bahasa kedua sebenarnya merupakan hasil dari proses interaksi antar alat khusus yang menangani bahasa dan merupakan potensi bawaan setiap manusia. Dalam perspektif neurologis, aktivitas bahasa berada di bagian tertentu otak manusia, yaitu otak kiri berkaitan dengan produksi wicara dan otak kanan terlibat dalam aktivitas membaca dan relevansi gerakan psikomotor dengan memori bahasa. Dengan demikian, kegiatan belajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik yang bersifat kognitif (bagian otak kiri). Namun, hal ini selalu menjadi kontradiksi dengan psikolog lain yang tidak memberikan peluang bagi konsep penguasaan bahasa kedua (Stewart & Strathern, 2016).

Berawal dari observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar (MI) di Kota Padang Indonesia, ditemukan kendala dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kemahiran menulis (*kitabah*): (1) peserta didik masih sulit menuangkan ide atau gagasan ke dalam model karangan. Ide terkadang masih tidak terstruktur dan rinci sehingga pengungkapannya kurang koheren. (2) proses pembelajaran kurang bervariasi, pendidik masih cenderung menerapkan metode konvensional pada proses pembelajaran sehingga peserta didik terkadang malas dan jenuh. (3) Dalam proses pembelajaran menulis karangan guru belum kreatif dalam membuat media dan alat. (4) Keterampilan menulis yang kurang diawasi oleh guru membuat aktivitas peserta didik tidak terarah, bahkan sering membingungkan para peserta didik. Hal itu terlihat dari nilai ulangan harian mahasiswa peserta didik

semester 1 bahasa Arab di salah satu sekolah dasar (MI) di Kota Padang Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018 .

Berdasarkan temuan dapat diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian Bahasa Arab Semester 1 Peserta didik Kelas V di salah satu sekolah dasar (MI) di Kota Padang Indonesia Tahun 2017/2018. Persentase ketuntasan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk Mata pelajaran bahasa Arab adalah 76. Kelas VA dan VB memiliki persentase ketuntasan yang sama yaitu 47% selesai dan 53% tidak lengkap (Lestari et al., 2019). Hal ini karena dalam proses menulis (*kitabah*) dijumpai di sekolah dasar biasanya kurang diperhatikan. Padahal, pada tahap pratulis, guru langsung menginstruksikan peserta didik untuk menulis (*kitabah*) karangan sesuai dengan keinginan mereka, maka proses penulisannya langsung pada tahap menulis. Sementara itu, di tahap pasca menulis karangan peserta didik dikumpulkan secara instan tanpa proses revisi. Padahal idealnya, file Proses menulis terdiri dari tiga tahap prewriting, sedangkan menulis, dan pasca menulis.

Permasalahan di atas menyebabkan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Untuk tujuan belajar bisa dicapai dengan baik, kemudian diterapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat menstimulasi peserta didik keterampilan menulis (*kitabah*) deskripsi dengan pendekatan PAIKEM Gembrot. PAIKEM Gembrot merupakan singkatan dari Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Learning (Sarmi et al., 2019).

Setiap pendekatan memiliki pendekatannya sendiri. Berikut karakteristik serta pendekatan PAIKEM Gembrot (Nurlinah et al., 2017), adalah: a) Student centered, yaitu pendidik hanyalah sebagai fasilitator tidak di posisi pembicara, Fokus belajar pada

peserta didik tidak pada pendidik, peserta didik dapat belajar dengan aktif, peserta didik mampu melakukan pengontrolan pada proses belajar yang pada akhirnya mampu mebuahkan hasil dari karya mereka sendiri, tidak monoton mengutip dari pendidik, b) belajar dengan suasana menyenangkan (joyfull learning), c) Proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada pencapaian kemampuan tertentu (berbasis kompetensi belajar), d) belajar tuntas (ketuntasan belajar), e) pembelajaran berkelanjutan, f) pembelajaran sesuai dengan pembelajaran saat ini dan kontekstual. keunggulan pendekatan PAIKEM Gembrot ini adalah “membuat ruang kelas suasananya tidak kaku, tidak membosankan, tidak menakutkan, agar pembelajaran tidak menjadi beban peserta didik, bikin peserta didik merasa di rumah dan menumbuhkan perasaan senang dalam belajar “.

Dengan hadirnya buku ajar ini lebih menekankan pada pendekatan PAIKEM Gembrot dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, apalagi dalam menulis uraian akan menjadikan suasana lebih menyenangkan dikarenakan peserta didik dapat berfikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik mampu menuliskan berbagai uraian secara tepat dan lebih memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam pembelajaran bahasa Arab. PAIKEM Pendekatan Gembrot juga diharapkan dapat mengembangkan kemahiran berbahasa Arab yang meliputi *Qiraah* (Membaca), *Kitabah* (Menulis), *Kalam* (Berbicara), dan *Istima'* (Mendengar). Dalam buku ajar ini akan memberikan penguatan setiap empat kemahiran tersebut berdasarkan yang ada dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap materi pembelajaran.

Pada buku ajar ini juga dilengkapi dengan berbagai macam permainan bahasa Arab yang akan menunjang tercapainya

pembelajaran berbasis PAIKEM. Sebagaimana diketahui bahwa permainan bahasa merupakan salah satu metode yang efektif memberikan stimulus bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Permainan bahasa merupakan teknik dalam mempelajari sebuah bahasa dengan media permainan (*Game*). Permainan bahasa tidaklah menjadi aktivitas tambahan yang hanya memberi kesenangan dan kegembiraan semata, akan tetapi kehadiran permainan tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam menerapkan berbagai kemahiran berbahasa dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Masrop et al., 2019). Asrori dan Ahsanuddin menjabarkan bahwa nyaris tidak terjadi perbedaan yang mendasar antara latihan berbahasa dengan permainan berbahasa (Tazouti et al., 2020). Yang menjadi prasyarat inti sekiranya dalam sebuah kegiatan latihan berbahasa mampu dikategorikan sebagai permainan berbahasa disebabkan dengan adanya unsur hiburan (*refreshing*) serta persaingan sehat.

Dengan kehadiran buku ajar ini, akan memberikan sebuah panduan pembelajaran yang lebih kontemporer mulai dari strategi, teknik, dan metode yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik yang selama ini sebagian di antara mereka beranggapan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan menjenuhkan.

BAB 11

Isim



A. Pengertian *Isim*

Isim (الإِسْمُ) dalam ilmu nahwu diartikan sebagai berikut (Wahidi, 2014):

الإِسْمُ هُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَنٍ وَضَعًا

“Isim adalah kata yang menunjukkan pada makna tersendiri dan tidak disertai dengan status waktu”.

Dari pengertian tersebut, terdapat tiga poin utama yang harus kita pahami, dan ini penting (Mulyadi, 2015).

- Pertama, isim adalah kalimah (كَلِمَةٌ). Karena kalimah itu ada tiga, yaitu isim (الإِسْمُ), fi'il (الفِعْلُ) dan haraf (الْحَرْفُ).
- Kedua, isim menunjukkan pada makna tersendiri. Hal ini menjadi pembeda dengan haraf (الْحَرْفُ) yang tidak memiliki makna tersendiri.

- Ketiga, isim tidak disertai status waktu. Hal ini menjadi pembeda dengan fi'il (الفِعْلُ) yang harus selalu ada status waktunya.

Adapun contoh isim misalnya:

كِتَابٌ

Dibaca: *Kitaabun*

Artinya: Buku

Kata *kitaabun* (كِتَابٌ) merupakan isim. Hal ini sesuai dengan pengertian yang telah diuraikan di atas.

Pertama, *kitaabun* (كِتَابٌ) merupakan sebuah kalimah, atau sebuah kata. *Kedua*, *kitaabun* (كِتَابٌ) sudah memiliki arti tersendiri, yaitu buku. Beda dengan haraf yang belum punya arti apabila belum menempel dengan kalimah lain. Contoh haraf, misalnya lam (ل). Lam (ل) belum punya arti, dan baru punya arti bila sudah menempel dengan kalimah lain. Bila sudah menempel dengan kalimah lain, baru akan ketahuan apakah artinya untuk, karena, seperti, hendaknya, milik, maka, dll. Kalau hanya lam (ل) saja bingung mau diartikan apa? Dan *ketiga*, *kitaabun* (كِتَابٌ) tidak memerlukan status waktu. Karena status waktu hanya cocok untuk fi'il (kata kerja).

B. Tanda-Tanda Isim

1. Didahului Dengan Al (Alif Lam / ال)

Tanda kalimah isim yang pertama adalah adanya al atau alif lam di awal kalimah.

Adanya al menunjukkan kalimah tersebut adalah isim ma'rifat dan ini akan kita bahas kemudian.

Contoh isim yang menggunakan al, di lafadz *Bismillahirrahmanirrahim*:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kalimah *arrahman* (الرحمن) adalah kalimah isim, karena ada “al” di depannya.

Begitu juga dengan kalimah الرحيم.

2. Ada Tanwin di Akhir Kalimah Tersebut

Tanwin pasti selalu berada di akhir kalima isim, tidak mungkin di kalimah fi’il dan huruf, kecuali di dalam beberapa kondisi nantinya.

Meskipun demikian, nantinya ada isim yang tidak bisa menerima tanwin, yang dinamakan dengan isim ghairu munsharif.

Contoh isim yang ada tanwinnya: كِتَابٌ .

3. Didahului oleh Huruf Jer

Ciri-ciri isim selanjutnya adalah, didahului oleh huruf jer:

من، الى، عن، على، في، ربّ، ب، ك، ل.

Jika di depan kalimah ada huruf-huruf jer di atas, maka kalimah tersebut adalah kalimah isim.

Contohnya: بِسْمِ اللّٰهِ .

lafadz بِسْمِ merupakan gabungan dari huruf jer ب dan kalimah isim اِسْمٌ .

Karena didahului huruf jer ب , maka kalimah اسم merupakan kalimah isim.

4. Bisa Dibaca Jer (*Dii'rab Jer*)

I'rab jer hanya bisa masuk ke kalimah isim, tidak mungkin masuk ke kalimah fi'il.

Jika kalimah bisa dibaca jer, maka dipastikan itu adalah kalimah isim.

Contohnya: بِسْمِ اللّٰهِ.

Lafadz *Allahi* (اللّٰهِ) dibaca jer, tanda jernya dengan kasrah. Hal ini karena menjadi mudhaf ilaih.

Karena bisa dibaca jer, maka dipastikan itu adalah kalimah isim.

5. Dimulai dengan مَ، مِ، مُ

Ini adalah tambahan dari seorang ustadz, saat saya mengikuti kajian beliau.

Salah satu tanda kalimah isim adalah adanya مَ، مِ، مُ ini.

Contohnya:

- مَسْجِدٌ.
- مِرْوَحَةٌ.
- مُسْلِمٌ.

Meskipun isim bisa diketahui dengan ciri-cirinya, namun tetap ada kalimah isim yang tidak bisa diketahui dari tandatandanya, dan beberapa di antaranya harus dihafalkan, seperti isim maushul, isim isyarah, isim dhomir.

C. *Isim* dari Segi Jenis



D. Isim dari Segi Jumlah Bilangnya

Pembagian Kata Benda Dari Jumlah Bilangnya

1 laki-laki
Berakhiran "UN"

Contoh :

مُدِيرٌ
مُصْنِيعٌ
مُدْرِسٌ

1 Perempuan

Berakhiran "TUN" (ة)

Contoh :

مُدِيرَةٌ
مُسَطَّرَةٌ
مُدْرِسَةٌ

2 laki-laki
Berakhiran "ANI" (ان)

Contoh :

مُدِيرَانِ
مُصْنِيعَانِ
مُدْرِسَانِ

2 Perempuan
Berakhiran "TANI" (ات)

Contoh :

مُدِيرَتَانِ
مُسَطَّرَتَانِ
مُدْرِسَتَانِ

Banyak Laki-Laki (جمع مذكر السالم)

Berakhiran "UUNA" (ون)

Contoh :

مُدِيرُونَ مُدِيرٌ
مُسَاعِدُونَ مُدْرِسُونَ

Catatan: Jamak Muzakkar Salim hanya berlaku untuk perubahan kata benda hidup (berakal), itupun hanya sebagian kecil saja yang tergolong di dalamnya

Banyak Perempuan (جمع مؤنث السالم)

Berakhiran "AATUN" (ات)

Contoh :

مُدِيرَاتٌ مُدِيرٌ
مُسَاعِدَاتٌ مُسَاعِدٌ

Catatan: Jamak Muannats Salim hanya berlaku untuk perubahan kata benda hidup (berakal).

E. Metode Permainan pada Materi *Isim* dalam Mencapai Pembelajaran PAIKEM

Menyusun kata acak / merangkai kalimat. Petunjuk kegiatan sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengantar sajian materi
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (d disesuaikan dengan jumlah peserta didik)
3. Masing-masing kelompok di beri beberapa kertas berisi kata-kata acak, lalu masing-masing peserta di tiap kelompok mendapatkan kertas acak tersebut
4. Masing-masing peserta di tiap kelompok ditentukan sebagai orang I, II, III, dan IV.
5. Kata acak tersebut terdiri dari : Dua pegawai pria (Orang I) – di dalam (Orang II) – mereka (Orang III)– perpustakaan (Orang IV)
6. Masing-masing peserta di tiap kelompok menerjemahkan kata yang didapatkan, setelah itu mereka menyusun kata acak menjadi kalimat sempurna.
7. Secara bergantian masing-masing perwakilan kelompok membacakan jawabannya,
8. Guru menunjuk salah satu siswa (perwakilan kelompok) untuk menuliskannya di papan tulis.

Jawaban:

مَكْتَبَةٌ (Orang III) - هما (Orang II) - في (Orang I) - مُدِيرَانِ (Orang IV)

هُمَا مُدِيرَانِ فِي مَكْتَبَةٍ

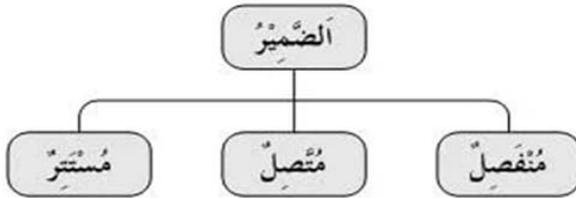
F. Latihan -Latihan

1. Terjemahkan Kalimat – Kalimat berikut ke Dalam Bahasa Arab!
 - a. Banyak Pramugari berada di bandara
 - b. Dua asisten pria berada di kantor
 - c. Di taman terdapat seorang pelatih wanita, banyak sastrawan wanita, dan dua karyawan wanita.
 - d. Di samping perpustakaan terdapat dua mahasiswa pria
2. Susunlah huruf-huruf acak berikut menjadi kata yang sempurna kemudian terjemahkan!

(أ). ن - ا - م - ن - ه - س - د
(ب). ب - ي - ط - ا - ب - ن - ت
(ج). ر - ت - ا - ت - ج - ا
(د). ظ - ف - ن - و - م - و
(ع). ت - ر - م - ة - م - ج

BAB III

Dhamir



pembagian dhamir

A. Pengertian Dhamir

Secara etimologi (bahasa) Indonesia, dhamir artinya adalah kata ganti (S Khotijah, n.d.). Sedangkan menurut terminologi (istilah) **dhamir adalah** suatu isim ma'rifat yang berfungsi sebagai kata ganti kalimat (aku, kita, kami, dia, mereka, dan lain sebagainya) (Zaky Sya'bani Stit et al., 2019).

Sebagaimana di dalam kaidah Bahasa Arab yaitu:

الضمير هو اسم معرفة يدل على المتكلم او المخاطب, او الغائب

“Dhomir adalah isim ma’rifat yang menunjukan kepada pembicara atau lawan bicara (yang diajak bicara) dan lain sebagainya.

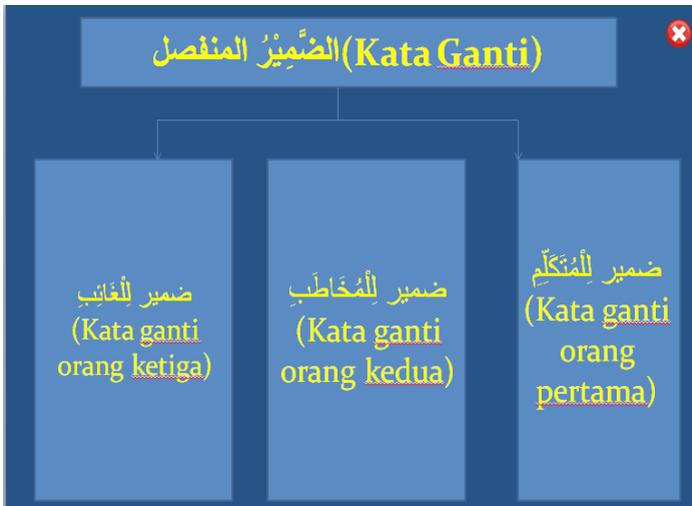
B. Pembagian Dhomir

Secara umum *dhamir* dapat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu *dhamir munfashil*, *dhamir muttashil*, dan *dhamir mustatir*.

1. *Dhomir Munfashil*

Dhomir munfashil adalah suatu jenis *dhamir* yang penulisannya terpisah dengan kata yang lain.

Contoh *Dhomir Munfashil*



a) *Dhamir Ghaib* (Kata Ganti Orang Ketiga/Yang dibicarakan)

ضمير الغائب

(Kata ganti orang ketiga)

- هُوَ (Dia Seorang Pria)
- هُمَا (Mereka Dua Pria)
- هُمْ (Mereka banyak Pria)
- هِيَ (Dia Seorang wanita)
- هُمَا (Mereka Dua wanita)
- هُنَّ (Mereka banyak wanita)

Contoh Latihan

- هُوَ مُحَاضِرٌ (Dia Seorang Dosen Pria)
- هُمَا مُحَاضِرَانِ (Mereka Dua Dosen Pria)
- هُمْ مُحَاضِرُونَ (Mereka banyak Dosen Pria)
- هِيَ مُحَاضِرَةٌ (Dia Seorang Dosen wanita)
- هُمَا مُحَاضِرَتَانِ (Mereka Dua Dosen wanita)
- هُنَّ مُحَاضِرَاتٌ (Mereka banyak Dosen wanita)

b) *Dhamir Mukhatab* (Kata Ganti Orang Kedua/Lawan Bicara)

الضَّمِيرُ لِلْمُخَاطَبِ

(Kata ganti orang kedua)

- أَنْتَ (Kamu Seorang Pria)
- أَنْتُمَا (Kalian Dua Pria)
- أَنْتُمْ (Kalian banyak Pria)
- أَنْتِ (Kamu Seorang wanita)
- أَنْتُمَا (Kamu Dua wanita)
- أَنْتُنَّ (Kalian banyak wanita)

Contoh Latihan

- أَنْتَ مُحَاضِرٌ (Kamu Seorang Dosen Pria)
- أَنْتُمَا مُحَاضِرَانِ (Kalian Dua Dosen Pria)
- أَنْتُمْ مُحَاضِرُونَ (kalian banyak Dosen Pria)
- أَنْتِ مُحَاضِرَةٌ (Kamu Seorang Dosen wanita)
- أَنْتُمَا مُحَاضِرَتَانِ (kalian Dua Dosen wanita)
- أَنْتُنَّ مُحَاضِرَاتٌ (Kalian banyak Dosen wanita)

c) Kata Ganti Orang Pertama/ yang Berbicara

الضَّمِيرُ الْمُتَكَلِّمِ

(Kata Ganti Orang Pertama)

(Kamu Seorang Pria/Wanita) أَنَا •

(Kami) نَحْنُ •

(Kami Dua Pria) •

(Kami banyak Pria) •

(Kami Dua wanita) •

(Kami banyak wanita) •

Contoh Latihan

(Saya Seorang Dosen Pria/Wanita) أَنَا مُحَاضِرٌ / مُحَاضِرَةٌ •

(Kami Dua Dosen Pria) نَحْنُ مُحَاضِرَانِ •

(kami banyak Dosen Pria) نَحْنُ مُحَاضِرُونَ •

(kami Dua Dosen wanita) نَحْنُ مُحَاضِرَاتَانِ •

(Kami banyak Dosen wanita) نَحْنُ مُحَاضِرَاتٌ •

d) Latihan-Latihan

1) Terjemahkan Kalimat-Kalimat Berikut!

- Mereka dua pelatih pria
- Kalian banyak dokter wanita
- Ahmad dan Zaid berada di kelas, mereka adalah siswa
- Wahai Zainad, apakah Anda penulis? ya, Saya penulis
- Apakah kalian banyak penyiar pria? Tidak. Tapi kami pengacara

2. Dhamir Muttasil

Dhomir Muttashil (الضمير المتصل) merupakan dhomir yang penulisannya estafet dengan kata yang beda (menyatu). Dhomir ini berkedudukan sebagai objek. Contohnya : هذا كتابي (haadzaa kitaabii)= ini buku ku.

Contoh Dhomir Muttashil Dalam Kalimat	Wujud Dhomir muttashil		Kedudukan dhomir muttashil dalam kalimat
	Didalam kalimat	Takdirnya	
قَلَمُهُ	هُ	هُوَ	Mudhaf Ilaih
قَلَمُهُمَا	هُمَا	هُمَا	Mudhaf Ilaih
قَلَمُهُمْ	هُمْ	هُمْ	Mudhaf Ilaih
قَلَمُهَا	هَا	هِيَ	Mudhaf Ilaih
قَلَمُهُنَّ	هُنَّ	هُنَّ	Mudhaf Ilaih
قَلَمُكَ	كَ	أَنْتَ	Mudhaf Ilaih
قَلَمُكُمَا	كُمَا	أَنْتُمَا	Mudhaf Ilaih
قَلَمُكُمْ	كُمْ	أَنْتُمْ	Mudhaf Ilaih
قَلَمِكِ	كِ	أَنْتِ	Mudhaf Ilaih
قَلَمِكُنَّ	كُنَّ	أَنْتُنَّ	Mudhaf Ilaih
قَلَمِي	يْ	أَنَا	Mudhaf Ilaih
قَلَمُنَا	نَا	نَحْنُ	Mudhaf Ilaih

- a) Pola Kalimat kata Ganti Milik Orang Ketiga dengan Menggunakan *Dhamir Muttasil*

Kata Ganti Milik/Kepunyaan untuk Orang Ketiga (Ghaib)

1. هو : ل + ه ————— له : عند + ه ————— عنده
2. • Dia Andi dia punya bangku, bangkunya berat
3. هو أندى له مَقْعَدٌ، مَقْعَدُهُ ثَقِيلٌ
4. • هي : ل + ها ————— لها - عند + ها ————— عندها
5. • هما : ل + هما ————— لهما - عند + هما ————— عندهما
6. • هُمُ : ل + هُمُ ————— لَهُمُ : عند + هُمُ ————— عِنْدَهُمُ
7. • هُنَّ : ل + هُنَّ ————— لَهُنَّ : عند + هُنَّ ————— عِنْدَهُنَّ

Contoh Kalimat kata Ganti Milik Orang Ketiga dengan Menggunakan *Dhamir Muttasil*

- Dia Ahmad dia punya baju, bajunya baru
هو أَحْمَدُ لَهُ قَمِيصٌ، قَمِيصُهُ جَدِيدٌ
- Mereka Ahmad dan Ali mereka punya baju, baju mereka baru
هما أَحْمَدُ وَعَلَى لَهُمَا قَمِيصٌ، قَمِيصُهُمَا جَدِيدٌ
- Mereka banyak asisten pria mereka punya baju, baju mereka baru

- b) Pola Kalimat kata Ganti Milik Orang Kedua dengan Menggunakan *Dhamir Muttasil*

Kata Ganti Milik /Kepunyaan untuk Orang Kedua (Mukhatab)

1. أَنْتَ : ل + كِ ————— لَكَ : عند + ————— عِنْدَكَ

- Kamu Andi kamu punya bangku, bangkumu berat

أَنْتَ اُنْدَى لَكَ مَفْعَدٌ، مَفْعَدُكَ ثَقِيلٌ

• أَنْتَ : ل + كِ ————— لَكَ - عند + كِ ————— عِنْدَكَ

• أَنْتُمَا : ل + كُمَا ————— لَكُمَا - عند + كُمَا ————— عِنْدَكُمَا

• أَنْتُمْ : ل + كُمْ ————— لَكُمْ : عند + كُمْ ————— عِنْدَكُمْ

• أَنْتُنَّ : ل + كُنَّ ————— لَكُنَّ : عند + كُنَّ ————— عِنْدَكُنَّ

- Contoh Kalimat kata Ganti Milik Orang Kedua dengan Menggunakan *Dhamir Muttasil*

Kata Ganti Milik /Kepunyaan untuk Orang Ketiga (Ghaib)

- Kamu Ahmad kamu punya baju, bajumu baru

أَنْتَ أَحْمَدُ لَكَ قَمِيصٌ، قَمِيصُكَ جَدِيدٌ

- Kalian Ahmad dan Ali kalian punya baju, baju kalian baru

أَنْتُمَا أَحْمَدُ وَعَلِيٌّ لَكُمْ قَمِيصٌ، قَمِيصُكُمْ جَدِيدٌ

- Kalian banyak asisten pria kalian punya baju, baju kalian baru

أَنْتُمْ مَسَاعِدُونَ لَكُمْ قَمِيصٌ، قَمِيصُكُمْ جَدِيدٌ

Kata Ganti Milik /Kepunyaan untuk Orang Kedua (Mukhatab)

- Kamu Aisyah kamu punya baju, bajumu baru

أَنْتِ عَائِشَةُ لَكَ قَمِيصٌ، قَمِيصُكَ جَدِيدٌ

- Kalian banyak asisten wanita kalian punya baju, baju kalian baru

أَنْتُنَّ مَسَاعِدَاتٌ لَكُنَّ قَمِيصٌ، قَمِيصُكُنَّ جَدِيدٌ

- c) Pola Kalimat kata Ganti Milik Orang Pertama dengan Menggunakan *Dhamir Muttasil*

Kata Ganti Milik/Kepunyaan untuk Orang Pertama (Mutakallim)

1. أَنَا : ل + ي ————— لي : عند + عِنْدِي
 • Saya Andi saya punya bangku, bangku saya berat
 أَنَا أَنْدِي لِي مَقْعَدٌ، مَقْعَدِي ثَقِيلٌ
- نَحْنُ : ل + نَا ————— لَنَا - عند + نَا عِنْدَنَا
 1. Kami (2 Muslim pria-2 Muslim wanita-banyak muslim pria-banyak muslim wanita)kami punya bangku, bangku kami berat
 2. نَحْنُ (مُسْلِمَانِ-مُسْلِمَاتَانِ-مُسْلِمُونَ-مُسْلِمَاتٌ) لَنَا مَقْعَدٌ، مَقْعَدُنَا ثَقِيلٌ

Contoh Kalimat Kata Ganti Milik Orang Pertama dengan Menggunakan *Dhamir Muttasil*

Contoh Kalimat Kata Ganti Milik Orang Pertama

- Wahai Ahmad apakah kamu punya baju? Ya, saya punya baju
 يَا أَحْمَدُ هَلْ لَكَ قَمِيصٌ، نَعَمْ، لِي قَمِيصٌ
- Wahai Ana dan Rani, apakah kalian punya baju? Ya, kami punya baju.
 يَا أَنَى وَ رَانِي هَلْ لَكُمْ قَمِيصٌ، نَعَمْ، لَنَا قَمِيصٌ
- Wahai banyak asisten pria di mana baju kalian? baju kami di lemari
 يَا مُسَاعِدُونَ أَيْنَ قَمِيصُكُمْ، قَمِيصُنَا فِي الدُّوَابِ

C. Latihan-Latihan

1. Terjemahkan Kalimat-Kalimat Berikut !
 - Rahmat dan Ali adalah petani mereka punya cangkul, cangkul mereka berat
 - Wahai Siti, apakah Anda punya penghapus? Ya, Saya punya penghapus
 - Banyak pedagang wanita berada di pasar, mereka punya toko. Toko mereka besar
 - Wahai banyak fotografer pria, di mana kamera kalian? Kamera kami di lemari
 - Rita di dalam kamar, kasurnya tebal. Dan dua wartawan wanita di ruang tamu, tas mereka mahal.
2. Sempurnakan kata yang bergaris bawah pada kalimat-kalimat berikut!

1. يَا حَلِيمَةَ. هَلْ لَكَ مِسْطَرَةٌ. نَعَمْ. لِي مِسْطَرَةٌ
2. أحمد و رُشْدِي فِي الْحَدِيثَةِ. لَهُمْ سَيَّارَةٌ. سيارتهما جَدِيدَةٌ
3. يَا طَالِبَتَانِ. أَيْنَ مَكْتَبِكُمَا. مَكْتَبِي فِي الْفَصْلِ
4. الْمَهْنِدِسَاتِ فِي الْمَيْدَانِ. لَهُنَّ مِفْتَاحٌ. مِفْتَاحُهُمَا صَغِيرٌ
5. رِضْوَانٌ وَ خَالِدٌ وَ قُرَيْشٌ فِي الْمَسْجِدِ. هُم مُّصْلِحُونَ. سَجَّادَتُهُمَا
نَظِيفَةٌ
6. فِي الْفَصْلِ عَابِثَةٌ. هُوَ مَدْرَسَةٌ لَهُ مَلَفٌ. مَلَفُهَا كَثِيرٌ
7. سَلْمَانٌ وَ فَرْدَوْسٌ أَمَامَ الْبَيْتِ. هُمَا بَايَعَتَانِ لَهُمْ جَوَّالَةٌ. جَوَّالَتُهُمَا
ثَقِيلَةٌ

8. الْمَوْظُفُونَ فِي الْإِدَارَةِ لَهُمْ قَمِيصٌ. قَمِيصُهُ نَظِيفٌ

9. هُنَّ تَاجِرَاتٌ. دُكَّانُهَا فِي السُّوقِ

10. هُوَ مُحَاسِبَةٌ. قِرْطَاسُهُ عَلَى الْمَكْتَبِ

D. Permainan Bahasa berbasis PAIKEM dengan Tema *Dhamir*

1. Nama Permainan : Bola Panas
2. Tujuan :
 - Mengembangkan daya kritis, ketangkasan dan kecermatan siswa
 - Melatih siswa memproduksi kalimat tanya
3. Alat yang diperlukan
 - Bola dari kertas
4. Cara bermain dan contoh
 - Pertama-tama guru menginstruksikan kepada semua siswa berdiri dan membentuk lingkaran
 - Selanjutnya guru melempar bola kertas kepada salah satu siswa sambil memberikan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat oleh guru berkaitan tentang dhamir sebagaimana materi pada bab ini.
 - Siswa yang mendapat giliran memegang bola harus menjawab pertanyaan dari guru
 - Apabila siswa yang tidak mampu dalam menjawab maka ia harus cepat-cepat melemparkan bola kertas tersebut kepada siswa lainnya.

- Bola akan terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- Selanjutnya, siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dapat mengajukan pertanyaan baru, kemudian ia bebas melempar bola kepada siswa yang lain.

BAB IV

Mubtada Khabar

(المبتدأ والخبر)



A. Pengertian *Mubtada Khabar*

Mubtada khabar memiliki pengertian yang berbeda. Mubtada adalah isim marfu' atau isim yang diterangkan, letaknya di awal kalimat. Sedangkan, khabar adalah isim yang menerangkan mubtada tersebut sehingga maknanya menjadi sempurna (Permana, 2020).

Perhatikan contoh berikut!

Papan tulis itu kotor	السبورة واسخة
Seorang dokter (Lk) itu rajin	الطبيبُ نشيطٌ

Pada contoh pertama kata السبورة berposisi sebagai *mubtada* (subjek) atau yang dilengkapi, sedangkan pada kata واسخة berposisi sebagai khabar (predikat) atau yang menerangkan. Pada contoh kedua kata الطبيب berposisi sebagai *mubtada* (subjek) atau yang dilengkapi, sedangkan pada kata نشيط berposisi sebagai khabar (predikat) atau yang menerangkan.

B. Rumus membentuk *Mubtada Khabar*

1. Antara mubtada dan khabar harus sama bentuknya dari segi jenis .1

مثال

papan tulis itu kotor السبورة واسخة

Seorang dokter (Lk) itu rajin الطيبُ نشيطٌ

Seorang dokter (Pr) itu rajin الطبيبةُ نشيطةٌ

2. Antara mubtada dan khabar harus sama bentuknya dari segi jumlah bilangan

مثال :

papan tulis itu kotor السبورة واسخة

Dua dokter (Lk) itu rajin الطبيبان نشيطان

Dua dokter (Pr) itu rajin الطبيبتان نشيقتان

3. Mubtada berbentuk ma'rifah (beralif lam, isim alam, dhamir dsb) sedangkan khabar berbentuk nakirah (tidak ber alif lam) .1

مثال :

papan tulis yang kotor السبورة واسخة

Dua dokter (Lk) yang rajin هي نشيطة

Dua dokter (Pr) yang rajin الطبيبتان نشيقتان

C. Beberapa Hal yang dapat Berstatus *Makrifah*

Pada penjelasan awal bahwa kata yang berposisi sebagai *mubtada'* itu syaratnya harus berstatus *makrifah*. Berikut bentuk jenis yang tergolong *makrifah* di antaranya (Siti Rohilah, 2019):

1. *Makrifat* dalam Bentuk Kata yang berawalan Alif Lam (أ – ل)

Contoh: bangku (مقعد) menjadi (المقعد)

Perhatikan kalimat berikut !

Masjid itu besar	-	المَسْجِدُ كَبِيرٌ
Penggaris itu panjang	-	المِسْطَرَّةُ طَوِيلَةٌ
Dua kebun itu luas	-	الحَدِيقَتَانِ وَاسِعَتَانِ

Pada contoh pertama kata *المَسْجِدُ* berposisi sebagai *mubtada* yang ditandai *alif lam* pada awal kata, sedangkan kata *كَبِيرٌ* berposisi sebagai *khobar* yang ditandai dengan bentuk nakirah. Pada contoh pertama kata *المِسْطَرَّةُ* berposisi sebagai *mubtada* yang ditandai *alif lam* pada awal kata, sedangkan kata *طَوِيلَةٌ* berposisi sebagai *khobar* yang ditandai dengan bentuk nakirah. Selanjutnya, pada contoh ketiga kata *الحَدِيقَتَانِ* berposisi sebagai *mubtada* yang ditandai *alif lam* pada awal kata, sedangkan kata *وَاسِعَتَانِ* berposisi sebagai *khobar* yang ditandai dengan bentuk nakirah.

Latihan 1

1. Terjemahkan kalimat berikut!
 - Sebuah tas itu mahal
 - Dua cincin itu kecil
 - Banyak pegawai pria itu rajin

- Dua karyawan wanita itu kurus
- Apakah kertas itu tebal? Tidak, tapi kertas itu tipis

2. Makrifat dalam Bentuk *Isim Alam* (إِسْمِ الْعَالَمِ)



Secara umum, isim alam dalam bahasa Arab didefinisikan sebagai sesuatu yang nampak secara jelas, seperti gunung-gunung, Makkah, nama orang dan sebagainya. Allah Swt telah berfirman dalam QS. Asy-Syura: 32, yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ (الشورى: ٣٢) أَي: كَالجِبَالِ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah kapal-kapal yang berlayar di lautan (dengan berbagai muatan yang menjulang tinggi seperti gunung-gunung)". (QS. Asy-Syura: 32)

Imam Ibnu Malik berkata dalam bait sya'ir nadham Alfiah :

إِسْمٌ يَعْنِي الْمَسْمِي الْمَطْلَقًا | عَلَيْهِ جَعْفَرٌ وَخَيْرَتَا
وَقَرْنٌ وَعَدَانٌ وَلَا حِي | وَمَشْدٌ قَمٌ وَهَيْلَةٌ وَوَأَشِي

Artinya : "Isim alam adalah isim yang menyatakan kepada sesuatu secara mutlak, contohnya seperti جعفر (nama laki-laki), خیرت (nama perempuan), قرن (nama desa), عدان (nama kota), لا حى (nama kuda), شد قم (nama unta), هيلة (nama perempuan), واشى (nama hewan).

Ada tiga jenis isim alam dalam Bahasa Arab. Berikut adalah penjelasannya.

a. Kunyah

Kunyah merupakan gelar yang sering diberikan kepada seseorang yang telah mempunyai anak begitupun keterkaitan antara orangtua-anak. Berikut ini tiga pola kunyah yang biasa digunakan.

Bahasa Arab	Cara Baca	Bahasa Indonesia
إِبْنُ	<i>Ibnu..</i>	Anak si.. (nama untuk ayah)
أُمُّ	<i>Ummu..</i>	Ibu si... (nama untuk anak)
أَبُّ	<i>Abu</i>	Ayah si...(nama anak)

b. Laqab

Laqab berarti nama alias. Nama alias berasal oleh sifat yang ditonjolkan oleh diri seseorang, lantas ia akan menggunakan **kata sifat**. Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa Arab	Cara Baca	Bahasa Indonesia
الْأَمِينُ	Al Amiin	Yang dapat dipercaya
ذَانِجِينَ	Dzun nurain	Yang memiliki dua cahaya
ذَقْرَيْنِ	Dzul qarnayn	Yang memiliki
ذَالْفَهْمِ	Dzu Al fahm	Yang memiliki pemahaman

c. Isim

Isim merupakan kata benda sejati selain gelaran seperti kunyah dan laqab. Isim biasanya berbentuk mufrad, berasal dari bahasa Arab asli atau arabisasi bahasa lain. Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa Arab	Cara Baca	Bahasa Indonesia
لُبْنَان	Libnaan	Lebanon
الفاكهه	Al Faakihah	Buah
فَاطِمَةُ	Faathimah	Fathimah
امريكا	Amirika	America
الهند	Alhind	India

Contoh kalimat pola *mubtada khabar* dengan *isim alam*.

Fatimah adalah cantik	فَاطِمَةٌ جَمِيلَةٌ	-
Pulau Sulawesi adalah luas	سُوْلَاوِيْسِي وَاْسِعَةٌ	-
Ahmad dan Zaid adalah pandai	أَحْمَدُ وَ زَيْدٌ مَاهِرَانِ	-

Pada kalimat pertama di atas kata فَاطِمَةٌ berposisi sebagai mubtada dengan kategori *makrifat* dengan *isim alam* sedangkan kata جَمِيلَةٌ berposisi sebagai *khabar* yang mengikuti bentuk mubtadanya. Kemudian, pada contoh kedua kata سُوْلَاوِيْسِي berposisi sebagai mubtada dengan kategori *makrifat* dengan *isim alam* sedangkan kata وَاْسِعَةٌ berposisi sebagai *khabar* yang mengikuti bentuk mubtadanya. Sebagai catatan bahwa *isim alam* berupa kata tempat/lokasi seperti kata سُوْلَاوِيْسِي dikategorikan sebagai *muannats* (perempuan). Selanjutnya, pada contoh ketiga kata أَحْمَدُ وَ زَيْدٌ berposisi sebagai mubtada dengan kategori *makrifat* dengan *isim alam* sedangkan kata مَاهِرَانِ berposisi sebagai *khabar* yang mengikuti bentuk mubtadanya.

3. Makrifat dalam bentuk *Isim Isyarah*

Isim isyarah merupakan suatu jenis kata yang memiliki berfungsi sebagai penunjuk sesuatu yang menunjukkan letak benda yang jauh ataupun yang dekat. Sehingga *isim isyarah* tersebut biasa diistilahkan dengan kata tunjuk atan kata penghubung. Didalam bahasa Indonesia *isim isyarah* seringkali dikenal dengan ‘ini’ dan ‘itu’. Sedangkan didalam pada bahasa inggris isim ini dikenal dengan sebutan “demonstrative pronoun” atau singkatnya merupakan suatu kata yang berfungsi untuk menunjuk atau menandai sesuatu secara khusus baik itu orang maupun benda.

Pembagian Isim Isyarah

Keterangan		Jamak (>2)	Dobel (2)	Tunggal (1)
Mudzakkar	Jarak Dekat	هَؤُلَاءِ	هَذَانِ	هَذَا
Muannats	Jarak Dekat	هَؤُلَاءِ	هَئَانِ	هَذِهِ
Mudzakkar	Jarak Jauh	أُولَئِكَ	ذَٰلِكَ	ذَٰلِكَ
Muannats	Jarak Jauh	أُولَئِكَ	تَٰلِكَ	تَٰلِكَ

pembagian isim isyarah

Contoh kalimat:

- Tunggal : هذا

Contoh kalimat : Ini dosen (pria)-> هذا مُحَاضِرٌ

Ganda : هذانِ

Contoh kalimat : Ini 2 dosen (pria)-> هذانِ مُحَاضِرَانِ

Jamak : هَؤُلَاءِ

Contoh kalimat : ini banyak dosen (pria)-> هَؤُلَاءِ مُحَاضِرُونَ

- Tunggal : ذَلِكَ
 Contoh kalimat : Itu Penjaga (pria) -> ذَلِكَ حَارِسٌ
 Ganda : ذَانِكَ
 Contoh kalimat : Itu 2 Penjaga (pria) -> ذَانِكَ حَارِسَانِ
 Jamak : أُولَئِكَ
 Contoh kalimat : Itu banyak Penjaga (pria) -> أُولَئِكَ حَارِسُونَ
- Tunggal : هَذِهِ
 Contoh kalimat : ini seorang pelatih (wanita) -> هَذِهِ مُدَرِّبَةٌ
 Ganda : هَاتَانِ
 Contoh kalimat : ini 2 pelatih (wanita) -> هَاتَانِ مُدَرِّبَتَانِ
 Jamak : هُوَئِلَاءِ
 Contoh kalimat : ini 3 banyak (wanita) -> هُوَئِلَاءِ مُدَرِّبَاتٌ
- Tunggal : تِلْكَ
 Contoh kalimat : tersebut guru (wanita) -> تِلْكَ مُسَاعِدَةٌ
 Ganda : تَانِكَ
 Contoh kalimat : tersebut 2 guru (wanita) -> تَانِكَ مُسَاعِدَتَانِ
 Jamak : أُولَئِكَ
 Contoh kalimat : tersebut 3 guru (wanita) -> أُولَئِكَ مُسَاعِدَاتٌ

4. Makrifat dalam Bentuk Mudhaf

IDHAFAH (إضافة)

1. IDHAFAH (إضافة)

- Artinya Sandar menyandari
- Suatu kata yang disandari oleh kata sebelum atau sesudahnya
- Contoh :

Pintu kelas بَابُ الْفَصْلِ .
Mobil direktur سَيَّارَةُ الْمُدِيرِ

Rumus Membentuk Idhafah (إضافة)

- Jendelanya kedua kelas
الْفَصْلَانِ نَافِذَةُ الْفَصْلَيْنِ .
- Sapunya kedua kamar
الْغُرْفَتَانِ مَكْنَسَةُ الْغُرْفَتَيْنِ .
- Bajunya banyak direktur pria
الْمُدِيرُونَ قَمِيصُ الْمُدِيرِينَ .
- Bajunya banyak direktur wanita
الْمُدِيرَاتُ قَمِيصُ الْمُدِيرَاتِ

Rumus Membentuk Idhafah (إضافة)

- Kedua Jendelanya kelas
نَافِذَتَا الْفَصْلِ نَافِذَتَانِ .
- Ranjangnya kedua kamar
سَرِيرَا الْغُرْفَتَيْنِ الْغُرْفَتَانِ .
- Para Pegawai prianya Indonesia
مُوظَّفُو إندونيسيا الْمُوظَّفُونَ

Perhatikan contoh berikut pola gabungan antara *mubtada khabar* dan *mudhaf*!

1. مِفْتَاحُ الْقَاعَةِ صَغِيرٌ
2. صُورَةُ الْبَيْتِ كَبِيرَةٌ
3. سَاعَتَا الْمَدْرَسَةِ جَدِيدَتَانِ

Penjelasan:

Pada kalimat pertama di atas kata مِفْتَاحُ الْقَاعَةِ berposisi sebagai *mubtada* dengan kategori *makrifat* dengan *mudhaf* sedangkan kata صَغِيرٌ berposisi sebagai *khabar* yang mengikuti bentuk *mubtadanya*. Kemudian, Pada kalimat kedua kata صُورَةُ الْبَيْتِ berposisi sebagai *mubtada* dengan kategori *makrifat* dengan *mudhaf* sedangkan kata كَبِيرَةٌ berposisi sebagai *khabar* yang mengikuti bentuk *mubtadanya*. Selanjutnya, Pada kalimat ketiga di atas kata سَاعَتَا الْمَدْرَسَةِ berposisi sebagai *mubtada* dengan kategori *makrifat* dengan *mudhaf* sedangkan kata جَدِيدَتَانِ berposisi sebagai *khabar* yang mengikuti bentuk *mubtadanya*.

CATATAN:

- 1) Dari contoh di atas, semua kata yang berbentuk *isim isyarah* berposisi sebagai *mubtada*, sedangkan kata setelahnya berposisi sebagai *khabar*
- 2) *Isim makrifat* yang berbentuk *isim dhamir* telah dibahas pada bab II, sedangkan untuk *isim makrifat* lainnya akan dibahas pada edisi selanjutnya.

D. Latihan-Latihan

1. Tentukanlah posisi *mubtada* dan *khabar* pada kalimat-kalimat berikut dilengkapi dengan penjelasan *mubtada* yang

makrifatnya masuk kategori isim ber alif lam, isim alam, dan atau isim isyarah !

1. هَذِهِ سَبُورَةٌ
2. التَّاجِرَتَانِ غَنِيَّتَانِ
3. مَقْعَدُ الْفَضْلِ ثَقِيلٌ
4. إِنْ دُونِيسِيَا نَظِيفَةٌ
5. محاضرا الجامعة نشيطان

2. Sempurnakan kata yang salah pada kalimat berikut!

1. هَذَا قَلْنَسُوَّةٌ وَتِلْكَ قَمِيصٌ
2. الطَّبَّاحُونَ سَمِينُونَ
3. الدَّوْلَابُ الْمَكْتَبَةُ كَبِيرٌ
4. زَيْنَبٌ وَ سُوَيْبَى هَزِيلَانِ
5. أَمْرِيكََا مُزْدَحِمٌ

E. Permainan Bahasa berbasis PAIKEM tentang *Mubtada Khabar!*

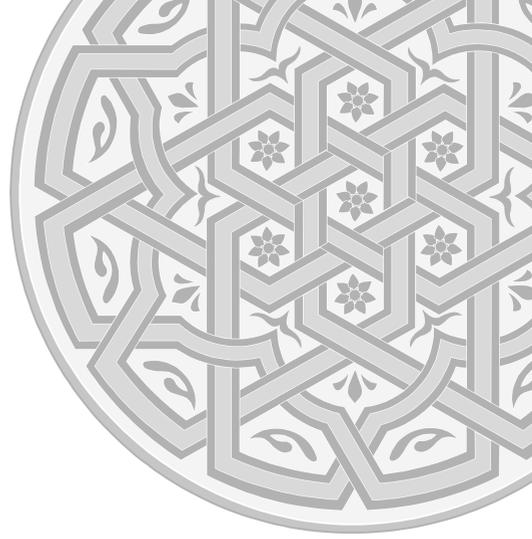
1. Nama Permainan : Tebak pola kalimat (ذَكَرَ صِغَةَ الْجُمْلَةِ)
2. Langkah-langkah kegiatan :
 - a. Guru menentukan terlebih dahulu kalimat yang akan dimainkan.
 - b. Siswa dibagi menjadi ke beberapa kelompok .
 - c. Guru menyiapkan potongan-potongan kata berupa pola *mubtada khabar* yang terdiri dari *isim ber alif lam, isim alam, isim isyarah dan mudhaf.*

- d. Selanjutnya guru meletakkan potongan-potongan kata yang sudah diklasifikasi tersebut diatas meja khusus.
- e. Perwakilan siswa pada setiap kelompok maju ke depan untuk menjawab potongan kertas yang didapatkan, secara bergiliran sehingga semua siswa mendapat bagian.
- f. Kelompok yang menjawab benar akan diberi nilai 10 dan jika salah nilai 0
- g. Nilai akan diakumulasikan, bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dinyatakan pemenang

BAB V

Fi'il Madhi

Kata Kerja lampau



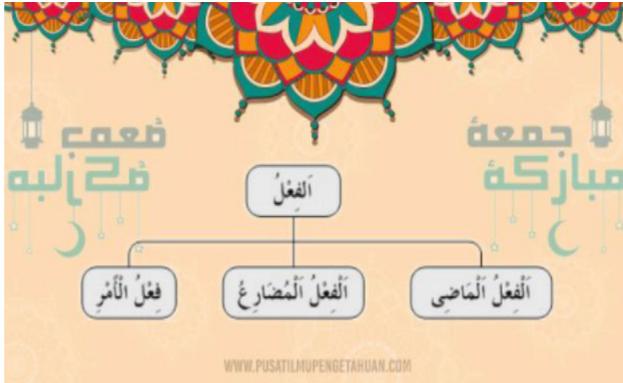
Sebelum membahas lebih jauh tentang *fi'il madhi*, dalam bab ini terlebih dahulu menjelaskan pengertian *fi'il*.

A. Pengertian *Fi'il* dalam Bahasa Arab

Fi'il merupakan suatu kata yang dipakai untuk memberi petunjuk arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang) (AMIN, 2021). Di dalam Bahasa Indonesia pengertian *fi'il* juga biasa dikenal dengan kata kerja, namun diantara keduanya tidak sama karena terdapat sedikit perbedaan.

Misalnya, kata **أَفْعَلْ** dalam Bahasa Arab dimana ia termasuk jenis kata perintah yang mempunyai arti “kerjakanlah/ bekerjalah”, **يَفْعُلُ** yang mempunyai arti “Sedang bekerja (dia)”, dan **فَعَلَ** yang artinya “telah bekerja atau telah melakukan pekerjaan”.

B. Pembagian *Fiil*



C. *Fiil Madhi*

1. Pengertian *Fi'il Madhi*

Fi'il madhi adalah suatu jenis kata kerja yang menunjukkan suatu jenis pekerjaan atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau (Humaidi, 2015). Didalam Bahasa Indonesia *fi'il madhi* juga dikenal dengan kata kerja lampau.

2. Ciri-Ciri *Fi'il Madhi*

Antara *fi'il madhi* dengan yang kalimat yang lain tentu terdapat beberapa perbedaan yang mudah untuk dipahami. berikut ciri atau tanda-tanda *fiil madhi* adalah sebagai berikut:

- Huruf awal dan akhir selalu dibaca fathah (bila tidak bertemu dengan wawu jamak atau dhomir rofa mutaharrik)
- Tidak berawalan huruf
- Dapat didahului kata **قَدْ إِذَا. إِذْ. لَمَّا**
- Bisa didahului oleh kata **هَلْ. أ. مَا. مَنْ**

3. Bentuk-Bentuk *Fi'il Madhi*

Timbangan yang digunakan dalam *Fi'il Madhi* untuk orang ketiga (*Dhamir Ghaib*)

Dia 1 (Lk) bekerja هُوَ - فَعَلَ

Dia 1 (Pr) bekerja هِيَ - فَعَلَتْ

Mereka 2 (Lk) bekerja هُمَا - فَعَلَا

Mereka (Pr) bekerja هُمَا - فَعَلْنَا

Mereka banyak (Lk) bekerja هُمْ - فَعَلُوا

Mereka banyak (Pr) bekerja هُنَّ - فَعَلْنَ

Pada gambar di atas merupakan pola/rumus dalam membentuk fil madhi. Dengan menambahkan huruf yang ada pada tanda dalam kurung pada kata kerja dasar yakni kata *فعل* maka akan memiliki arti sesuai dhamirnya (kata ganti).

Keterangan: Kata LK singkatan dari kata Laki-laki, sedangkan Pr singkatan dari kata Perempuan

Contoh lain:

Kata Menulis (كَتَبَ)

هُوَ - كَتَبَ	هُمَا - كَتَبَا	هُم - كَتَبُوا
هِيَ - كَتَبَتْ	هُمَا - كَتَبَتَا	هُنَّ - كَتَبْنَ

Kata Duduk (جَلَسَ)

هُوَ - جَلَسَ	هُمَا - جَلَسَا	هُم - جَلَسُوا
هِيَ - جَلَسَتْ	هُمَا - جَلَسَتَا	هُنَّ - جَلَسْنَ

2. TIMBANGAN FIIL MADHI UNTUK ORANG
KEDUA (*LAWAN BICARA/MUKHATAB*)

Kamu 1 (Lk) bekerja *فَعَلْتِ* – *أَنْتِ*

Kamu 1 (Pr) bekerja *فَعَلْتِ* – *أَنْتِ*

Kalian 2 (Lk) bekerja *فَعَلْتُمَا* – *أَنْتُمَا*

Kalian 2 (Pr) bekerja *فَعَلْتُمَا* – *أَنْتُمَا*

Kalian banyak(Lk) bekerja *فَعَلْتُمْ* – *أَنْتُمْ*

Kalian banyak (Pr) bekerja *فَعَلْتُنَّ* – *أَنْتُنَّ*

Pada gambar di atas merupakan pola/rumus dalam membentuk fiil madhi orang kedua atau yang diajak berbicara. Dengan menambahkan huruf yang ada pada tanda dalam kurung pada kata kerja dasar yakni kata *فَعَلَ* maka akan memiliki arti sesuai dhamirnya (kata ganti).

Keterangan: *Kata Lk* singkatan dari kata Laki-laki, sedangkan *Pr* singkatan dari kata Perempuan

Contoh lain:

Kata Menulis (*كَتَبَ*)

<i>كَتَبْتِ</i> – <i>أَنْتِ</i>	<i>كَتَبْتُمَا</i> – <i>أَنْتُمَا</i>	<i>كَتَبْتُمْ</i> – <i>أَنْتُمْ</i>
<i>كَتَبْتِ</i> – <i>أَنْتِ</i>	<i>كَتَبْتُمَا</i> – <i>أَنْتُمَا</i>	<i>كَتَبْتُنَّ</i> – <i>أَنْتُنَّ</i>

Kata Duduk (*جَلَسَ*)

<i>جَلَسْتِ</i> – <i>أَنْتِ</i>	<i>جَلَسْتُمَا</i> – <i>أَنْتُمَا</i>	<i>جَلَسْتُمْ</i> – <i>أَنْتُمْ</i>
<i>جَلَسْتِ</i> – <i>أَنْتِ</i>	<i>جَلَسْتُمَا</i> – <i>أَنْتُمَا</i>	<i>جَلَسْتُنَّ</i> – <i>أَنْتُنَّ</i>

3. Timbangan fiil madhi untuk orang Pertama (*Yang Berbicara*)

1. أَنَا – فَعَلْتُ

Saya (Pria/Wanita) bekerja

2. نَحْنُ – فَعَلْنَا

Kami (2 pria/wanita, banyak pria/wanita) bekerja

• أَنَا أَحْمَدُ، جَلَسْتُ عَلَى الْمَقْعَدِ

- Saya Ahmad, saya telah duduk di atas bangku

• أَنَا عَائِشَةُ، جَلَسْتُ عَلَى الْمَقْعَدِ

- Saya Aisyah, saya telah duduk di atas bangku

• نَحْنُ مُهَنْدِسَانِ جَلَسْنَا عَلَى الْمَقْعَدِ

- Kami 2 Insinyur pria, kami telah duduk di atas bangku

• نَحْنُ مُهَنْدِسَاتَانِ جَلَسْنَا عَلَى الْمَقْعَدِ

- Kami 2 Insinyur Wanita, kami telah duduk di atas bangku

• نَحْنُ مُهَنْدِسُونَ جَلَسْنَا عَلَى الْمَقْعَدِ

- Kami banyak Insinyur pria, kami telah duduk di atas bangku

• نَحْنُ مُهَنْدِسَاتٌ جَلَسْنَا عَلَى الْمَقْعَدِ

- Kami banyak Insinyur wanita, kami telah duduk di atas bangku

Contoh kalimat gabungan fiil Mukhatab dan Mutakallim

• يَا أَحْمَدُ، هَلْ كَتَبْتَ؟ نَعَمْ، أَنَا كَتَبْتُ

- Wahai Ahmad, apakah kamu telah menulis? Ya, saya menulis

• يَا مُهَنْدِسَاتَانِ، هَلْ كَتَبْتُمَا؟ نَعَمْ، نَحْنُ كَتَبْنَا

- Wahai 2 Insinyur wanita, apakah kalian menulis? Ya, Kami menulis

• يَا مُهَنْدِسَاتٍ، هَلْ كَتَبْتُنَّ؟ نَعَمْ، نَحْنُ كَتَبْنَا

- Wahai banyak Insinyur wanita, apakah kalian menulis? Ya, Kami menulis

D. Latihan-Latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini antara a, b, c, dan d dengan memberi tanda silang (X) !

1. Di bawah ini yang merupakan contoh fiil madhi, kecuali ...
a. يَمْسُحُ c. كَتَبَ
b. خَرَجَ d. مَسَحَ
2. Di bawah ini yang berarti mereka banyak pria telah menulis adalah ...
a. كَتَبَا c. كَتَبُوا
b. مَسَحَا d. مَسَحُوا
3. Di bawah ini yang berarti kalian banyak wanita telah duduk adalah ...
a. كَتَبْتُنَّ c. كَتَبْتُمْ
b. جَلَسْتُنَّ d. جَلَسْتُمْ
4. Ahmad dan Ridwan di taman, mereka membersihkan, terjemahannya adalah ...

(أ). أَحْمَدُ وَرِضْوَانُ فِي الْحَدِيقَةِ، هُمَا نَظَّفَتَا

(ب). أَحْمَدُ وَرِضْوَانُ فِي الْحَدِيقَةِ، هُمَا نَظَّفَا

(ج). أَحْمَدُ وَرِضْوَانُ فِي الْحَدِيقَةِ، هُمْ نَظَّفُوا

(د). أَحْمَدُ وَرِضْوَانُ فِي الْحَدِيقَةِ، هُوَ نَظَّفَ

5. Rita di depan kelas, Dia menyapu lantai, terjemahannya adalah ...

(أ). رِيْتَا أَمَامَ الْفَضْلِ، كَنَسَتْ الْبِلَاطَ

(ب). رِيْتَا أَمَامَ الْفَضْلِ، كَنَسَتْ الْبِلَاطَ

(ج). رِيْتَا أَمَامَ الْفَضْلِ، كَنَسَ الْبِلَاطَ

(د). رِيْتَا أَمَامَ الْفَضْلِ، كَنَسْنَا الْبِلَاطَ

6. يا فاطمة و عائشة، هَلْ تَكَلَّمْتُمَا. نعم. ...

(أ). تَكَلَّمْتُمَا

(ب). تَكَلَّمْتَنَّ

(ج). تَكَلَّمْتُ

(د). تَكَلَّمْنَا

7. يا فاطمة، ماذا ... بَحَثْتُ الْكِتَابَ

(أ). بَحَثِ

(ب). بَحَثُ

(ج). بَحَثْتِ

(د). بَحَثْتُ

8. يَا أَيُّهَا الْمُدْرِسُونَ، أَيْنَ عَلَّمْتُمْ.

- a. Wahai para guru pria, di mana kalian mengajar?
b. Wahai dua guru pria, di mana kalian mengajar?
c. Wahai para guru wanita, di mana kalian mengajar?
d. Wahai dua guru wanita, di mana kalian mengajar?

E. Permainan Bahasa Arab dengan tema *Fiil Madhi* Berbasis PAIKEM

1. Nama permainan : Cepat Angkat Kata

2. Tujuan Permainan :

Permainan ini bertujuan memperkenalkan siswa tentang kosakata atau kalimat dalam beberapa bentuk. Misalnya, kalimat *fi'il* dalam tiga bentuk (*Ghaib/Mukhatab*, dan *Mutakallim*) sebagai media lanjutan dalam pembelajaran *qawa'id sharf*.

3. Alat yang Dipergunakan

Beberapa alat yang dipergunakan dalam permainan ini antara lain dewan juri, hadiah, dan kartu kata. Guru memotong kertas sesuai selera, lalu membaginya dalam tiga bentuk *dhamir*. Misalnya, Dia 1 pria makan, kamu 1 pria makan, dan saya pria makan. Guru membuat sebanyak mungkin kata kerja. Seperti kata memukul, mandi, menulis, mencuci, memecahkan, menendang, minum, membaca, mendengar, dan lain sebagainya. Masing-masing kata tersebut menggunakan tiga bentuk (*madhi*, *mudhari'*, dan *amar*).

4. Cara Bermain

1. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok.
2. Kelompok 1 *fi'il madhi*, kelompok 2 *fi'il mudhari'*, kelompok 3 *fi'il amar*.
3. Guru membacakan terjemah suatu kata, misalnya makan. Setiap kelompok berusaha Beradu kecepatan mengangkat kartu yang memiliki arti makan dalam bahasa arab.
4. Kelompok yang tercepat adalah kelompok yang paling cepat mengangkat kartunya dan membacanya dalam bahasa Arab. Juga mengucapkannya dalam satu kalimat:

makan (Ali memakan nasi). Aktivitas ini diamati oleh dewan juri.

5. Kelompok tercepat mendapat hadiah dari dewan juri. Perhatikan contoh berikut:

جَلَسْتُ	جَلَسْنَا	جَلَسَا	Mereka 2 wanita duduk
ذَهَبْتُ	ذَهَبْنَا	ذَهَبْنَا	Kami banyak pria pergi
دَرَسْتُ	دَرَسْتُ	دَرَسْتُ	Kamu seorang wanita belajar

BAB VI

Fi'il Mudhari

Kata Kerja Bentuk Sekarang



A. Pengertian *Fi'il Mudhari*

Secara bahasa adalah *al-Musyabah*, disebut demikian karena ia mirip *isim fa'il* pada susunan huruf yang bersyikal dan sukun seperti antara “*يكتب* dan *كاتب*”, dan dalam makna dan penggunaannya (Fitria, 2017).

Adapun secara istilah adalah:

الفعل المضارع هو ما دل على حدوث شيء في زمن التكلم أو بعده.

Fi'il Mudhari' adalah *fi'il* yang menjelaskan tentang terjadinya suatu perbuatan pada masa sekarang dan yang akan datang (AKBAR, 2017).

Contoh:

الطالب يكتب الرسالة = Siswa sedang menulis surat.

Kata “*يكتب*” pada contoh di atas termasuk *fi'il mudhari'*,

karena ia menunjukkan terjadinya perbuatan (menulis) pada masa sekarang atau sedang berlangsung.

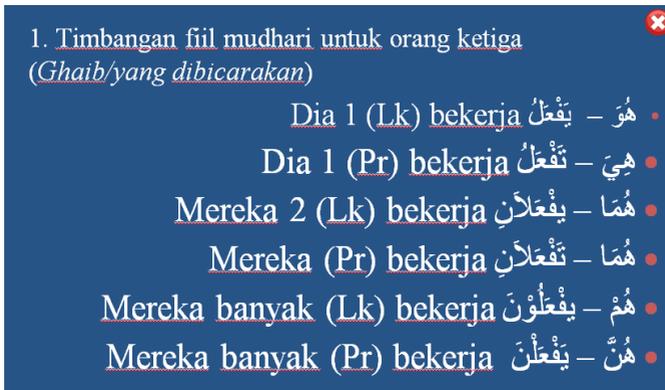
B. Ciri-Ciri *Fi'il Mudhari*

Ciri-Ciri *Fi'il mudhari* adalah umumnya pada huruf asli kata kerjanya mengandung huruf “ya”, misalnya kata **يَكْتُبُ** (berawalan “ى”), kata **تَقْرَأُ** (berawalan “ت”).

Berikut ciri-ciri *fi'il mudhari* yang lainnya (Syaprudin, 2008):

1. Adanya huruf alif di awal (ا)
2. Adanya huruf nun di awal (ن)
3. Adanya huruf ya' di awal (ي)
4. Adanya huruf ta' di awal (ت)

C. Bentuk-Bentuk *Fi'il Mudhari*



1. Timbangan *fiil mudhari* untuk orang ketiga
(*Ghaib/yang dibicarakan*)

- Dia 1 (Lk) bekerja **هُوَ - يَفْعَلُ**
- Dia 1 (Pr) bekerja **هِيَ - تَفْعَلُ**
- Mereka 2 (Lk) bekerja **هُمَا - يَفْعَلَانِ**
- Mereka (Pr) bekerja **هُمَا - تَفْعَلَانِ**
- Mereka banyak (Lk) bekerja **هُمْ - يَفْعَلُونَ**
- Mereka banyak (Pr) bekerja **هُنَّ - يَفْعَلْنَ**

Pada gambar di atas merupakan pola/rumus dalam membentuk *fiil mudhari*. Dengan menambahkan huruf yang ada pada kata kerja dasar yakni kata **يفعل** maka akan memiliki arti sesuai dhamirnya (kata ganti).

Keterangan: Kata LK singkatan dari kata Laki-laki, sedangkan Pr singkatan dari kata Perempuan

Contoh lain:

Kata Menulis (يَكْتُبُ)

هُوَ - يَكْتُبُ	هُمَا - يَكْتُبَانِ	هُمْ - يَكْتُبُونَ
هِيَ - تَكْتُبُ	هُمَا - تَكْتُبَانِ	هُنَّ - تَكْتُبْنَ

Kata Duduk (يَجْلِسُ)

هُوَ - يَجْلِسُ	هُمَا - يَجْلِسَانِ	هُمْ - يَجْلِسُونَ
هِيَ - تَجْلِسُ	هُمَا - تَجْلِسَانِ	هُنَّ - تَجْلِسْنَ

Contoh Kalimat dalam Bentuk Fiil Mudhari dengan Dhamir Ghaib

- Asisten itu duduk di samping lemari
- 1 Laki-laki
هو مُسَاعِدٌ يَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
- 1 Perempuan
هي مُسَاعِدَةٌ تَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
- 2 Laki-laki
هُمَا مُسَاعِدَانِ يَجْلِسَانِ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
- 2 Perempuan
هُمَا مُسَاعِدَتَانِ تَجْلِسَانِ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
- Banyak Laki-laki
هُمْ مُسَاعِدُونَ يَجْلِسُونَ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
- Banyak Perempuan
هُنَّ مُسَاعِدَاتٌ يَجْلِسْنَ بِجَانِبِ الدُّوَابِ

2. Timbangan fiil mudhari untuk orang kedua (*lawan bicara/Mukhatab*)

1. Kamu 1 (Lk) bekerja – أَنْتَ – تَفْعَلُ
2. Kamu 1 (Pr) bekerja – أَنْتِ – تَفْعَلِينَ
3. Kalian 2 (Lk) bekerja – أَنْتُمَا – تَفْعَلَانِ
4. Kalian 2 (Pr) bekerja – أَنْتُمَا – تَفْعَلَانِ
5. Kalian banyak(Lk) bekerja – أَنْتُمْ – تَفْعَلُونَ
6. Kalian banyak (Pr) bekerja – أَنْتُنَّ – تَفْعَلْنَ

Pada gambar di atas merupakan pola/rumus dalam membentuk fiil madhi orang kedua atau yang diajak berbicara. Dengan menambahkan huruf yang ada pada kata kerja dasar yakni kata فَعَلَ maka akan memiliki arti sesuai dhamirnya (kata ganti).

Keterangan: *Kata Lk singkatan dari kata Laki-laki, sedangkan Pr singkatan dari kata Perempuan*

Contoh lain:

Kata Menulis (يَكْتُبُ)

أَنْتَ – تَكْتُبُ	أَنْتُمَا – تَكْتُبَانِ	أَنْتُمْ – تَكْتُبُونَ
أَنْتِ – تَكْتُبِينَ	أَنْتُمَا – تَكْتُبَانِ	أَنْتُنَّ – تَكْتُبْنَ

Kata Duduk (يَجْلِسُ)

أَنْتَ – تَجْلِسُ	أَنْتُمَا – تَجْلِسَانِ	أَنْتُمْ – تَجْلِسُونَ
أَنْتِ – تَجْلِسِينَ	أَنْتُمَا – تَجْلِسَانِ	أَنْتُنَّ – تَجْلِسْنَ

Contoh Kalimat *Fiil Mudhari* dengan Pola *Dhamir Mukhatab*

• <u>Kamu Asisten duduk di samping lemari</u>	
• 1 Laki -laki	• أَنْتِ مَسَاعِدَةٌ، تَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
• 1 Perempuan	• أَنْتِ مَسَاعِدَةٌ، تَجْلِسِينَ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
• 2 Laki -laki	• أَنْتُمَا مَسَاعِدَانِ، تَجْلِسَانِ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
• 2 Perempuan	• أَنْتُمَا مَسَاعِدَتَانِ، تَجْلِسَانِ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
• Banyak Laki -laki	• أَنْتُمْ مَسَاعِدُونَ، تَجْلِسُونَ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
• Banyak Perempuan	• أَنْتُنَّ مَسَاعِدَاتٌ، تَجْلِسْنَ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ

× فعل مضارع

3. Timbangan fiil mudhari untuk orang pertama (*Yang berbicara/Mutakallim*)

أنا – أَفْعَلُ bekerja
 Saya (Lk/Pr)
 نحنُ – نَفْعَلُ bekerja
 Kami Dua/Banyak (Lk/Pr)

Contoh Kalimat Fiil Madhi untuk Mutakallim (Orang Pertama) ×

• Saya Asisten duduk di samping lemari

1 Laki -laki

أَنَا مَسَاعِدٌ/ مَسَاعِدَةٌ، أَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ

1 Perempuan

نَحْنُ مَسَاعِدَانِ، مَسَاعِدَتَانِ، مَسَاعِدُونَ، مَسَاعِدَاتٌ
 نَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ

2 Laki -laki, 2 Perempuan, Banyak Laki -laki,
 Banyak Perempuan

D. Latihan-Latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini antara a, b, c, dan d dengan memberi tanda silang (X) !

1. Di bawah ini yang merupakan contoh *fiil mudhari*, kecuali ...

- a. يَمْسَحُ c. يَكْتُبُ
b. يُخْرِجُ d. مَسَحَ

2. Di bawah ini yang berarti mereka banyak pria sedang menulis adalah ...

- a. يَكْتُبَانِ c. يَكْتُبُونَ
b. تَكْتُبَانِ d. تَكْتُبُونَ

3. Di bawah ini yang berarti kalian banyak wanita sedang duduk adalah ...

- a. تَجْلِسِينَ c. تَجْلِسُ
b. تَجْلِسْنَ d. يَجْلِسْنَ

4. Ahmad dan Ridwan di taman, mereka membersihkan, terjemahannya adalah ...

- (أ). أَحْمَدُ وَرِضْوَانٌ فِي الْحَدِيقَةِ، هُمَا تُنَظِّفَانِ
(ب). أَحْمَدُ وَرِضْوَانٌ فِي الْحَدِيقَةِ، هُمَا يُنَظِّفَانِ
(ج). أَحْمَدُ وَرِضْوَانٌ فِي الْحَدِيقَةِ، هُمْ يُنَظِّفُونَ
(د). أَحْمَدُ وَرِضْوَانٌ فِي الْحَدِيقَةِ، هُوَ يُنَظِّفَنَّ

5. Rita di depan kelas, Dia menyapu lantai, terjemahannya adalah ...

- (أ). رَيْتَا أَمَامَ الْفَصْلِ. تَكُنُّسُ الْبِلَاطَ
(ب). رَيْتَا أَمَامَ الْفَصْلِ. يَكُنُّسُ الْبِلَاطَ
(ج). رَيْتَا أَمَامَ الْفَصْلِ. تَكُنُّسِينَ الْبِلَاطَ
(د). رَيْتَا أَمَامَ الْفَصْلِ. تَكُنُّسُونَ الْبِلَاطَ

6. يا فاطمة و عائشة. هَلْ تَكَلِّمَانِ. نعم. ...

(أ). تَكَلِّمَانِ

(ب). يُكَلِّمَانِ

(ج). تَكَلِّمِينَ

(د). نُكَلِّمُ

7. يا فاطمة. ماذا أَجَبْتُ الْكِتَابَ

(أ). تَبَحِّثِينَ

(ب). تَبَحِّثُ

(ج). تَبَحِّثَانِ

(د). أَجَبْتُ

8. يَا أَيُّهَا الْمُدَرِّسُونَ. أَيْنَ تُعَلِّمُونَ. ...

- a. Wahai para guru pria, di mana kalian mengajar?
b. Wahai dua guru pria, di mana kalian mengajar?
c. Wahai para guru wanita, di mana kalian mengajar?
d. Wahai dua guru wanita, di mana kalian mengajar?

E. Contoh Permainan Bahasa Arab dengan Tema *Fiil Mudhari* Berbasis PAIKEM

1. Nama permainan : Kecakapan Berakting
2. Tujuan Permainan :

Permainan ini bertujuan memperkenalkan siswa tentang kosakata atau kalimat dalam beberapa bentuk yang terdiri dari *fiil mudhari*. Misalnya, kalimat *f'il* dalam tiga bentuk (*Ghaib/ Mukhatab*, dan *Mutakallim*) sebagai media lanjutan dalam pembelajaran *qawa'id sharf*.

3. Alat yang Dipergunakan

Beberapa alat yang dipergunakan dalam permainan ini antara lain dewan juri, hadiah, dan kartu kata. Guru memotong kertas sesuai selera, lalu membaginya dalam tiga bentuk *dhamir*. Misalnya, Dia 1 pria makan, kamu seorang pria makan, dan saya pria makan. Guru membuat sebanyak mungkin kata kerja. Seperti kata memukul, mandi, menulis, mencuci, memecahkan, menendang, minum, membaca, mendengar, dan lain sebagainya. Masing-masing kata tersebut menggunakan tiga bentuk (*madhi, mudhari', dan amar*).

4. Cara Bermain

- a. Guru menyiapkan kata kerja *Fiil Mudhari* yang akan dimainkan (ditulis dikarton dengan ukuransedang dan tulisannya jelas)
- b. Guru terlebih dahulu mencontohkan antara kata kerja (*fi'il mudhari*) dengan demonstrasinya
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

- d. Guru/ perwakilan siswa maju untuk meminta anggota kelompok satu persatu mendemokan kata kerja yang disebutkan
- e. Jika bisa mendemokan semua tebakan maka dianggap menang

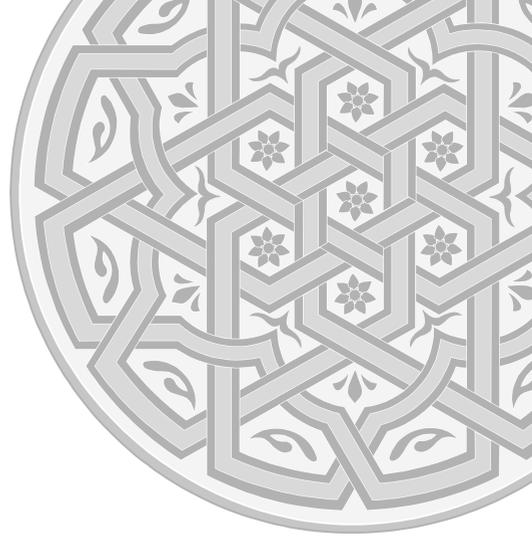
Perhatikan gambar berikut:

Soal 3	Soal 2	Soal 1
أَنَا مُصَوَّرَةٌ. أَجْلِسُ	أَنْتُمْ مُحَاضِرَانِ تَتَكَلَّمَانِ	الْمُدِيرَةُ رَكَبَتِ السَّيَّارَةَ

BAB VII

Fi'il Amr

Kata Kerja Perintah



A. Pengertian *Fi'il Amr*

معنا فعل الأمر : الطَّلَب

Fi'il amr adalah kata kerja perintah atau permohonan (Hasanuddin, 2018).

– فعل الأمر : مَبْنِيٌّ دَائِمًا

Fi'il amr mengandung makna *mabniy* (harakatnya tetap tidak berubah) selamanya (memiliki kesamaan *fi'il maadhi* yang juga *mabniy*). Bagi *fi'il madhi* yang terdiri dari tiga huruf, maka huruf pertamanya menggunakan hamzah washal (Akmaliyah, 2017).

Contoh:

جَلَسَ terdiri dari tiga huruf, maka *fi'il amr*nya memakai hamzah washal, yakni : اَجْلِسْ

2. Jika ain fi'ilnya berharakat kasrah, maka harakat hamzah washal pada fi'il amr ialah kasrah. Contoh:

يَجْلِسُ - جَلَسَ (jalasa-yajlisu)

- 'ain fi'ilnya ialah ل (lam).
 - harakat ل pada fi'il mudhaari' ialah kasrah.
 - maka harakat hamzah pada fi'il amr ialah kasrah, yakni اجْلِسْ (ijlis).
3. Jika ain fi'ilnya berharakat fat-hah, maka harakat hamzah washalnya ialah kasrah. Contoh:

يَفْتَحُ - فَتَحَ (fataha - yaftahu)

- 'ain fi'ilnya ialah ت
- harakat ت pada fi'il mudhaari' ialah fathah
- maka harakat hamzah washal pada fi'il amr nya ialah kasrah yakni اِفْتَحْ (iftah).

C. Kaidah *Fi'il Amr Mabniyy* di atas Suku

Fi'il amr yang mabniyy di atas sukun ialah fi'il amr yang dhamir mustatirnya أَنْتَ, misalnya : اِشْرَبْ, اذْهَبْ, اِفْهَمْ :

Jika sesudah fi'il amr ini terdapat ال (al) maka sukunnya berubah jadi kasrah. Contohnya: minumlah, bahasa arabnya اِشْرَبْ (isyrab). Lalu saat kita berkeinginan berkata, minumlah kopi itu, maka menjadi -> اِشْرَبِ الْقَهْوَةَ (isyrabil qahwata)

Contoh Kalimat *Fiil Amr*:

1. Wahai Susi duduklah di kursi

يَا سُوْسَى. اِجْلِسِي عَلَى الْمَقْعَدِ

2. Wahai Ahmad dan Zaid, pergilah ke sekolah

يَا أَحْمَدَ وَ زَيْدَ، اذْهَبَا إِلَى الْمَدْرَسَةِ

3. Wahai banyak pelatih pria, bermainlah di lapangan

يَا مُدَرِّبُونَ، اِلْعَبُوا فِي الْمَيْدَانِ

D. Latihan-Latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini antara a, b, c, dan d dengan memberi tanda silang (X) !

1. Di bawah ini yang merupakan contoh *fiil amr*, kecuali ...

a. اِمْسَحُوا

c. يَكْتُبُ

b. اُخْرِجْ

d. اِمْسَحْ

2. Di bawah ini yang berarti “Bukalah (banyak pria)” adalah ...

a. تَفْتَحُونَ

c. يَفْتَحُونَ

b. اِفْتَحُوا

d. فَتَحْتُمْ

3. Di bawah ini yang berarti “Memasaklah (banyak wanita) adalah ...

a. يَطْبَخْنَ

c. اِطْبَخْنَ

b. اِطْبَخِي

d. طَبَخْنَ

4. Wahai Ahmad dan Ridwan bersihkanlah taman, terjemahannya adalah ...

(أ). يَا أَحْمَدَ وَ رِضْوَانَ نَظَّفَا الْحَدِيقَةَ

(ب). يَا أَحْمَدَ وَ رِضْوَانَ نَظَّفَا الْحَدِيقَةَ

(ج). يَا أَحْمَدَ وَ رِضْوَانَ نَظَّفْتُمَا الْحَدِيقَةَ

(د). يَا أَحْمَدَ وَ رِضْوَانَ نَظَّفُوا الْحَدِيقَةَ

5. Wahai Rita, sepuluh kelas, terjemahannya adalah ...

(أ). يَا رَيْتَا تَكُنْسُ الْفَضْلَ

(ب). يَا رَيْتَا أَكُنْسِي الْفَضْلَ

(ج). يَا رَيْتَا تَكُنْسِينَ الْفَضْلَ

(د). يَا رَيْتَا كَنْسْتِ الْفَضْلَ

6. يا فاطمة و عائشة. ... الخُبْرَ

(أ). كَلِي

(ب). كَلْنِ

(ج). كَلَا

(د). أَكَلْنَا

7. يا أيها المَهْنِدِسُونَ... الحَدِيدَ

(أ). إِحْمِلْنَ

(ب). إِحْمِلُوا

(ج). إِحْمِلَا

(د). حَمَلُوا

8. يَا أَيَّتُهَا الْمَدْرِسَاتُ، عَلِّمْنَ هَذَا الْيَوْمَ ...

- a. Wahai para guru wanita, mengajarlah hari ini
- b. Wahai seorang guru wanita, mengajarlah hari ini
- c. Wahai para guru wanita, tidurlah hari ini
- d. Wahai dua guru wanita, tidurlah hari ini

E. Contoh Permainan Bahasa Arab dengan Tema *Fiil Amr* Berbasis PAIKEM

1. Nama permainan : Mengurutkan kalimat (Tartibul jumal)
2. Tujuan Permainan :

Permainan ini bertujuan memperkenalkan siswa tentang kosakata atau kalimat dalam beberapa bentuk yang terdiri dari *fiil amr*. Misalnya, kalimat *fi'il* dalam lima bentuk (Kamu seorang pria, kalian dua pria/wanita, kalian banyak pria, kalian banyak wanita) sebagai media lanjutan dalam pembelajaran *qawa'id sharf*.

3. Alat yang Dipergunakan

Beberapa alat yang dipergunakan dalam permainan ini antara lain dewan juri, hadiah, dan kartu kata. Guru memotong kertas sesuai selera, lalu membaginya dalam beberapa bentuk *dhamir*. Misalnya, makanlah (1 pria), makanlah (2 pria/wanita), makanlah (banyak pria), dan makanlah (banyak wanita). Guru membuat sebanyak mungkin kata kerja. Seperti kata memukul, mandi, menulis, mencuci, memecahkan, menendang, minum, membaca, mendengar, dan lain sebagainya. Masing-masing kata tersebut menggunakan bentuk *fiil amar*.

4. Cara Bermain
 - a. Guru menyiapkan kata kerja *Fiil amr* yang akan dimainkan (ditulis dikarton dengan ukuran sedang dan tulisannya jelas)
 - b. Guru lalu mengacak tiap kata yang ada pada kalimat.
 - c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

- d. Guru/ perwakilan siswa maju untuk meminta anggota kelompok satu persatu untuk mengurutkan kata-kata acak menjadi kalimat utuh.
- e. Jika bisa mengurutkan semua kata acak menjadi kalimat utuh maka dianggap menang

Perhatikan gambar berikut:

Soal 3	Soal 2	Soal 1
<p>أَيُّهَا - على - مُصَوِّرُونَ - المقاعد - يا - اجلسوا</p>	<p>مُحَاضِرَانِ - يا - الشنطة - إِحْمِلَا - هَذِهِ</p>	<p>مُدِيرَةٌ - يا - السَّيَّارَةَ - إِرْكَبِي</p>

BAB VIII

Jumlah Fi'liyah



A. Pengertian *Jumlah Fi'liyah*

Jumlah fi'liyah adalah jumlah (kalimat) yang diawali dengan *fi'il* (kata kerja), seperti halnya dengan namanya. kalimat ini lazimnya tersusun dengan pola *fi'il* (kata kerja) dan *fa'il* (subjek). *Fi'il* (kata kerja) disini biasanya berupa *fi'il* madhi (kata kerja lampau), tapi bisa juga jika menggunakan *fi'il mudhari* (yang sedang dilakukan) (YUSUP, 2018).

Fa'il (subjek) dalam *jumlah fi'liyah* bisa nampak (*dhohir*/biasanya ditandai dengan nama orang atau suatu benda), bisa juga secara tidak nampak (*dhomir*/biasanya *jumlah fi'liyah* dengan *fa'il* (subjek) yang tidak nampak ini berada di tengah-tengah paragraf karena *dhomirnya* sudah disebutkan di awal paragraf).

جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ ❌

Pengertian Jumlah Fi'liyah

- Kalimat yang diawali dengan Fiil/Kata kerja

Contoh:

ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْجَامِعَةِ

Ahmad pergi ke kampus

ذَهَبَتْ عَائِشَةُ إِلَى الْجَامِعَةِ

Aisyah pergi ke kampus

B. Pola Membentuk *Jumlah Fi'liyah*

جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ ❌

1. Timbangan Fiil yang digunakan dalam Jumlah *Fi'liyah* hanya orang ketiga tunggal

هُوَ – فَعَلَ (Lk) bekerja

هِيَ – فَعَلَتْ (Th) bekerja

ه

جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ ❌

2. Antara Isim/Pelaku tidak mesti sesuai dengan bentuk/timbangan fi'ilnya (kata kerjanya)

مثال

ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْجَامِعَةِ

ذَهَبَ أَحْمَدُ وَزَيْدٌ إِلَى الْجَامِعَةِ

ذَهَبَ مُدِيرُورُنَ إِلَى الْجَامِعَةِ

C. Contoh Jumlah Fi'liyah dengan Bentuk Fail (pelaku) berjenis wanita (*Muannats*) dengan menggunakan Fiil Madhi

جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ ❌

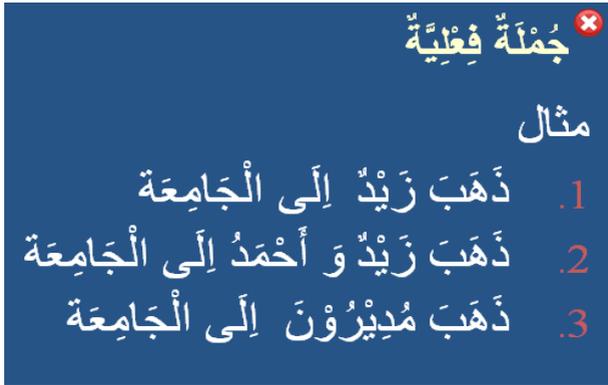
مثال

1. ذَهَبَتْ عائشة إِلَى الْجَامِعَةِ
2. ذَهَبَتْ عائشة و فاطمة إِلَى الْجَامِعَةِ
3. ذَهَبَتْ مُدِيرَاتٌ إِلَى الْجَامِعَةِ

Penjelasan:

1. Pada contoh I kata عائشة menggunakan fiil ذَهَبَتْ disebabkan jenisnya adalah *muannats* (wanita).
2. Pada contoh II kata عائشة و فاطمة tetap menggunakan fiil ذَهَبَتْ meskipun pelakunya dua orang wanita (*muannats*).
3. Pada contoh III kata مُدِيرَاتٌ tetap menggunakan fiil ذَهَبَتْ meskipun pelakunya banyak orang wanita (*muannats*) (Mumtazah Kamilah, n.d.).

D. Contoh *Jumlah Fi'liyah* dengan Bentuk *Fail* (Pelaku) Berjenis Pria (*Muzakkar*) dengan menggunakan *Fiil Madhi*



Penjelasan:

1. Pada contoh I kata زيد menggunakan *fiil* ذَهَبَ disebabkan jenisnya adalah *muzakkar* (pria).
2. Pada contoh II kata زيد و أحمد tetap menggunakan *fiil* ذَهَبَ meskipun pelakunya dua orang pria (*mutsanna muzakkar*).
3. Pada contoh III kata مُدِيرُونَ tetap menggunakan *fiil* ذَهَبَ meskipun pelakunya banyak orang pria (*Jamak Muzakkar*).

E. Contoh Jumlah Fi'liyah dengan Bentuk Fail (Pelaku) Berjenis Wanita (*Muannats*) dengan menggunakan Fiil Mudhari

جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ ❌

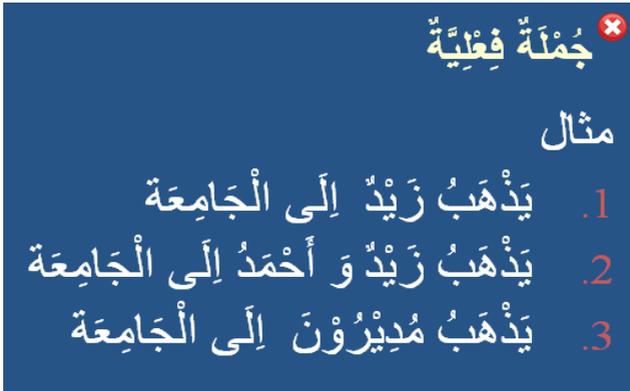
مثال

1. تَذْهَبُ عَائِشَةُ إِلَى الْجَامِعَةِ
2. تَذْهَبُ عَائِشَةُ وَ فَاطِمَةُ إِلَى الْجَامِعَةِ
3. تَذْهَبُ مُدِيرَاتٌ إِلَى الْجَامِعَةِ

Penjelasan:

1. Pada contoh I kata عائشة menggunakan *fiil* تَذْهَبُ disebabkan jenisnya adalah *muannats* (wanita)
2. Pada contoh II kata عائشة وفاطمة tetap menggunakan *fiil* تَذْهَبُ meskipun pelakunya dua orang wanita (*muannats*).
3. Pada contoh III kata مُدِيرَاتٌ tetap menggunakan *fiil* تَذْهَبُ meskipun pelakunya banyak orang wanita (*muannats*).

F. Contoh *Jumlah Fi'liyah* dengan Bentuk *Fail* (Pelaku) Berjenis Pria (*Muzakkar*) dengan menggunakan *Fi'il Mudhari*



Penjelasan:

1. Pada contoh I kata زيد menggunakan *fiil* تَذْهَبُ disebabkan jenisnya adalah *muzakkar* (pria).
2. Pada contoh II kata زيد و أحمد tetap menggunakan *fiil* تَذْهَبُ meskipun pelakunya dua orang pria (*mutsanna muzakkar*).
3. Pada contoh III kata مُدِيرُونَ tetap menggunakan *fiil* تَذْهَبُ meskipun pelakunya banyak orang pria (*Jamak Muzakkar*).

G. Latihan-Latihan

1. Terjemahkan kalimat berikut!
 - a. Anak perempuan itu tinggal dengan neneknya.
 - b. Aku menangis ketika mengetahui nasibnya.

- c. Nina tidak tahu lagi harus berbuat apa.
 - d. Ilmuwan menemukan virus baru.
 - e. Irsyad telah mengambil keputusan yang tepat
2. Sempurnakan kata yang salah pada masing-masing kalimat!
1. عَلَّمَتَا الْمُدْرِسَتَيْنِ فِي الْمَدْرَسَةِ
 2. رَكِبْتُ الْمُسَاعِدُونَ إِلَى الْإِدَارَةِ
 3. جَلَسُوا الْمَهْنِدُسُونَ فِي الْحَدِيقَةِ
 4. فَتَحَ سُؤْيُوبِي وَ سُنْتِي الْبَابَ
 5. فَهَمَّ الطَّالِبَاتُ الدَّرْسَ

H. Permainan Bahasa Arab Berbasis PAIKEM yang Berkaitan dengan *Jumlah Fi'liyah*

1. Nama permainan : Mencari Jodoh
2. Tujuan Permainan :

Permainan ini bertujuan memperkenalkan siswa tentang kosakata atau kalimat dalam beberapa bentuk *jumlah fi'loiyah* sebagai media lanjutan dalam pembelajaran *qawa'id sharf*.

3. Alat yang Dipergunakan

Beberapa alat yang dipergunakan dalam permainan ini antara lain dewan juri, hadiah, dan kartu kata. Guru memotong kertas sesuai selera, lalu menempelkan potongan kertas tersebut ke dinding secara acak. Misalnya, Petani wanita makan, banyak pelatih pria berlari, dan sebagainya. Guru membuat sebanyak mungkin kalimat dengan menggunakan bentuk *jumlah fi'liyah*.

4. Cara Bermain

- a. Guru menyiapkan beberapa kalimat dalam bentuk jumlah fi'liyah dengan mengosongkan fiil yang ada pada kalimat.
 - b. Guru lalu mengacak tiap jawaban dari masing-masing kalimat yang ada.
 - c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - d. Guru / perwakilan siswa maju untuk meminta anggota kelompok satu persatu untuk menjodohkan kalimat yang didapatkan oleh guru dengan berlomba untuk mencari pasangan (jodoh) dari jawaban yang telah tertempel di dinding.
 - e. Jika kelompok yang bersangkutan menemukan semua kata acak menjadi kalimat utuh maka dianggap menang
- Perhatikan gambar berikut:

Soal 3	Soal 2	Soal 1
بحث ... (مُصَوِّرُونَ) آلة التصوير	تَكَلَّمَ ... (المَحَاضِرَانِ) في المَكْتَبَةِ	... (رَفَعَتْ) مُدِيرَةٌ الحَقِيقِيَّة

BAB IX

Jumlah Ismiyah



A. Pengertian *Jumlah Ismiyah*

Jumlah Ismiyah adalah jumlah (kalimat) yang diawali dengan *isim* (kata benda/pelaku), seperti halnya dengan namanya. kalimat ini lazimnya tersusun dengan pola *fa'il* (subjek) lalu *fi'il* (kata kerja). *Fi'il* (kata kerja) disini biasanya berupa *fi'il madhi* (kata kerja lampau), tapi bisa juga jika menggunakan *fi'il mudhari* (yang sedang dilakukan) (Sastrawan, 2019).

Fa'il (subjek) dalam *jumlah ismiyah* bisa nampak (*dhohir*!) biasanya ditandai dengan nama orang atau suatu benda, biasa juga pola *jumlah ismiyah* disebut dengan istilah *mubtada khabar*.

جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ ❌

Pengertian Jumlah Ismiah

- Kalimat yang diawali dengan Isim/Pelaku

Contoh:

أحمد ذهب إلى الجامعة

Ahmad pergi ke kampus

Catatan :

1. Jumlah Ismiah disebut juga dengan istilah Mubtada'.
2. Dalam bahasa Indonesia format kalimat yang baku adalah subjek dan predikat.

B. Pola Membentuk Jumlah Ismiah

جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ ❌

1. Timbangan yang digunakan dalam Jumlah Ismiah hanya orang ketiga (Dhamir Ghaib)

Dia 1 (Lk) bekerja هو – فَعَلَ

Dia 1 (Pr) bekerja هي – فَعَلَتْ (ت)

Mereka 2 (Lk) bekerja (ا) هُمَا – فَعَلَا

Mereka (Pr) bekerja (ت) هُمَا – فَعَلْتَا (ا+)

Mereka banyak (Lk) bekerja (و) هُمْ – فَعَلُوا (ا+)

Mereka banyak (Pr) bekerja (ن) هُنَّ – فَعَلْنَ (ن)

جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ ❌

2. Antara Isim/Pelaku harus sesuai dengan bentuk/timbangan fi'ilnya (kata kerjanya) dari segi jenis pria atau wanita

مثال

أحمد ذهب إلى الجامعة

زَيْنَبُ ذَهَبَتْ إِلَى الْجَامِعَةِ

C. Contoh Jumlah Ismiah dengan Menggunakan *Fi'il Madhi*

Contoh Perubahan Jumlah Ismiah	
• <u>Asisten itu duduk di samping lemari</u>	
1 Laki -laki	الْمُسَاعِدُ (هو) جَلَسَ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
1 Perempuan	الْمُسَاعِدَةُ (هي) جَلَسَتْ بِجَانِبِ الدُّوَابِ
2 Laki -laki	الْمُسَاعِدَانِ (هما) جَلَسَا بِجَانِبِ الدُّوَابِ
2 Perempuan	الْمُسَاعِدَتَانِ (هما) جَلَسَتَا بِجَانِبِ الدُّوَابِ
Banyak Laki -laki	الْمُسَاعِدُونَ (هُمْ) جَلَسُوا بِجَانِبِ الدُّوَابِ
Banyak Perempuan	الْمُسَاعِدَاتُ (هُنَّ) جَلَسْنَ بِجَانِبِ الدُّوَابِ

جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ

3. Antara Isim/Pelaku harus sesuai dengan bentuk/timbangan fi'ilnya (kata kerjanya) dari segi jumlah bendanya.

مثال

أحمد ذهب إلى الجامعة
المجلتان سقطتا من الرف
المُسَاعِدُونَ جَلَسُوا عَلَى الكُرْسِيِّ

Penjelasan:

1. Pada contoh di atas bentuk *fi'il* menyesuaikan bentuk pelakunya baik dari segi jumlah bilangan ataupun jenisnya .
2. Perbedaan jumlah ismiah dengan jumlah fi'liyah terletak pada bentuk fi'ilnya, jika jumlah ismiah fi'il menyesuaikan bentuk pelaku baik dari jenis maupun

jumlahnya, sedangkan jumlah fi'liyah fiil yang digunakan hanya timbangan **هو فعل** jika pelakunya muzakkar (pria) dan timbangan (Mahfud Damanhuri, n.d.).

D. Contoh Jumlah Ismiah dengan Menggunakan *Fi'il Mudhari*

• Asisten itu sedang duduk di samping lemari	
1 Laki-laki	الْمُسَاعِدَةُ تَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
1 Perempuan	الْمُسَاعِدَةُ تَجْلِسُ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
2 Laki-laki	الْمُسَاعِدَانِ يَجْلِسَانِ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
2 Perempuan	الْمُسَاعِدَتَانِ تَجْلِسَانِ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
Banyak Laki-laki	الْمُسَاعِدُونَ يَجْلِسُونَ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ
Banyak Perempuan	الْمُسَاعِدَاتُ يَجْلِسْنَ بِجَانِبِ الدُّوْلَابِ

E. Latihan-Latihan

1. Terjemahkan kalimat berikut!
 - a. Seorang wartawan wanita itu tinggal di hotel.
 - b. Dua penulis pria mengambil majalah
 - c. Nina dan Rita menarik kabel.
 - d. Banyak karyawan pria menutup laci meja.
 - e. Banyak ketua wanita keluar kelas
2. Sempurnakan kata yang salah pada masing-masing kalimat!

1. الْمُدْرِسَتَانِ عَلَّمَا فِي الْمُدْرَسَةِ
2. الْمُسَاعِدُونَ رَكِبَ سَيَّارَةً إِلَى الْإِدَارَةِ

3. الْمَهْنِدِسَانِ تَجْلِسَانِ فِي الْحَدِيثِ
4. سُؤْيِي وَ سُنِّي يَفْتَحَانِ الْبَابَ
5. الطَّلِبَاتُ فَهَمَّتِ الدَّرْسَ

F. Permainan Bahasa Arab Berbasis PAIKEM yang Berkaitan dengan *Jumlah Ismiah*

1. Nama permainan : Soal Berantai (الأسئلة المتصلة)
2. Tujuan Permainan :

Permainan ini bertujuan memperkenalkan siswa tentang kosakata atau kalimat dalam beberapa bentuk *jumlah Ismiah* sebagai media lanjutan dalam pembelajaran *qawa'id sharf*.

3. Alat yang Dipergunakan

Beberapa alat yang dipergunakan dalam permainan ini antara lain dewan juri, hadiah, dan kertas. Peserta menyiapkan kertas sesuai selera, lalu menuliskan kalimat sesuai petunjuk yang ada.

4. Cara Bermain

- a. Guru membagi peserta ke beberapa kelompok
- b. Masing-masing kelompok menyiapkan beberapa soal/ pertanyaan dalam bentuk kalimat *jumlah Ismiah* dalam berbahasa Indonesia.
- c. Pertanyaan pertama disiapkan oleh guru yang akan diperebutkan untuk diterjemahkan oleh seluruh Kelompok. Bagi kelompok yang dapat menjawab dengan cepat dan tepat, maka selanjutnya kelompok tersebut yang akan melontarkan soal/pertanyaan ke kelompok lain begitu seterusnya.

- d. Bagi kelompok yang menjawab dengan tepat paling banyak, maka dianggap pemenang.

Perhatikan pertanyaan berikut:

Soal 3	Soal 2	Soal 1
Seorang penerjemah wanita membaca novel (<i>Fiil Mudhari</i>)	Dua pegawai pria menutup laci kantor (<i>Fiil Mudhari</i>)	Para penumpang wanita mengendarai mobil (<i>Fiil Madhi</i>)

BAB X

Maf'ul Bih



A. Pengertian *Maf'ul Bih*

Dalam bahasa Indonesia *maf'ul* berarti objek atau sasaran. Adapun dalam ilmu nahwu, dari *maf'ul bih* mempunyai definisi sebagai berikut (Siregar, 2019) ;

الْمَفْعُولُ بِهِ إِسْمٌ مَنْصُوبٌ يَدُلُّ عَلَى مَنْ وَقَعَ عَلَيْهِ الْفِعْلُ الْفَاعِلُ
وَلَا تَتَغَيَّرُ مَعَهُ صُورَةُ الْفِعْلِ

“Maf'ul bih adalah isim manshub (yang dibaca nashob) yang menunjukkan kepada orang yang ditimpakan suatu pekerjaan dari pelaku kepadanya, bentuk dari pekerjaan tidak berubah yang mana hal ini karena adanya maf'ul.

B. Kaidah Penempatan *Maf'ul Bih*

1. Posisi standar dalam bahasa Arab adalah *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul*.

Contoh:

يَفْتَحُ خَالِدُ الْكُتُبِ
سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ

2. Boleh mendahulukan *maf'ul* sebelum *fa'il* jika *maf'ul* dan *fa'ilnya* berupa isim zhahir.

Contoh:

يَجْنِي الْقُطْنَ الْفَلَّاحُ

3. Boleh mendahulukan *maf'ul* sebelum *fi'il* dan *fa'il* jika *maf'ulnya* berupa isim zhahir.

Contoh:

فَقَرِيقًا كَذَبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ

4. Menjadi wajib untuk mengakhirkan *maf'ul* apabila *maf'ulnya* berupa isim dhamir.

Contoh:

نَظَرْتُكَ
أَكْرَمَنِي فِرْدَوْسُ

5. Menjadi wajib mengakhirkan *maf'ul* apabila ditakutkan ada kesalahan faham apabila didahulukan.

Contoh:

أَكْرَمَتِ الْمَدِيرَةُ خَلِيجَةَ

Apabila *maf'ulnya* diletakkan di awal maka akan ada yang menyangka bahwa *maf'ulnya* adalah yang terakhir.

- Menjadi Wajib meletakkan di awal *maf'ul* sebelum *fi'il* dan *fa'il* apabila *maf'ulnya* berupa isim *dhamir munfashil*.

Contoh:

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

- Ada kebolehan menghilangkan *fi'il* dan *fa'il* serta menyisakan *maf'ulnya* saja jika dapat dipahami dari susunan kalimat (Pairozi et al., 2020).

Contoh:

Apabila ada yang bertanya “kamu bertemu siapa kemarin?” dijawab (زَيْدًا). Yang dimaksud adalah:

قَابَلْتُ زَيْدًا

C. Pola Membentuk *Maf'ul Bih*

OBJEK (مفعول به)

- OBJEK (مفعول به) adalah kata benda yang berposisi sebagai objek (penderita)
- Contoh : Andi makan seekor ikan

• أَنْدَى أَكَلَ السَّمَكِ

- Andi makan dua ekor ikan

• أَنْدَى أَكَلَ السَّمَكَيْنِ ← السَّمَكَانِ

- Andi makan dua kerupuk

• أَنْدَى أَكَلَ الْمُقْرَمَشَتَيْنِ ← الْمُقْرَمَشَتَانِ

Penjelasan:

- Pada contoh pertama kata السمك di fathah karena berbentuk mufrad (satu).

- Pada contoh kedua kata السَّمَكَيْنِ di nashab karena berbentuk mutsanna (dua) yang asalnya adalah السمك
- Pada contoh ketiga kata المَقْرَمَشَّتَيْنِ di nashab karena berbentuk mutsanna (dua) yang asalnya adalah المَقْرَمَشَّتَانِ

OBJEK (مفعول به)

Contoh Banyak Pria dan Banyak Wanita

- Rina melihat banyak muslim pria di masjid

رَيْنَا تَطَّرَتْ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمَسْجِدِ
(الْمُسْلِمُونَ)

- Rina melihat banyak muslim wanita di masjid

رَيْنَا تَطَّرَتْ الْمُسْلِمَاتِ فِي الْمَسْجِدِ
(الْمُسْلِمَاتُ)

Penjelasan:

- Pada contoh pertama kata الْمُسْلِمِينَ dinashab dengan huruf ي dan ن karena berbentuk *jamak muzakkar salim* (banyak pria), yang asal katanya adalah الْمُسْلِمُونَ
- Pada contoh kedua kata الْمُسْلِمَاتِ dinashab dengan kasrah karena berbentuk *jamak muannats salim* (banyak wanita) yang asalnya adalah الْمُسْلِمَاتُ

D. Pembagian Maf'ul Bih

Pada kaidah *maf'ul bih* terbagi atas tiga bagian yaitu: *isim mu'rab*, *isim mabni* dan *mashdar muawwal* (Ummi, 2020).

1. Isim Mu'rab

Maf'ul bih berbentuk *isim mu'rab* jika isim yang menjadi maf'ul berubah irabnya ketika dimasukiki amil yang berbeda. Contoh *maf'ul bih* berupa *isim mu'rab*:

فَتَحَ زَيْدٌ بَابًا
يَقْرَأُ رُشْدِي الْمَجَلَّةَ

Kata (بَابًا) dan (الْمَجَلَّةَ) bisa berubah irabnya sesuai amil atau kedudukannya.

2. Isim Mabni

Maf'ul bih juga bisa berupa *isim mabni* seperti *isim dhamir*, *isim isyarah* dan *isim maushul*. *Maf'ul bih* yang terdiri dari *isim dhamir* (kata ganti) terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Dhamir Muttashil (bersambung)

Maf'ul bih dhamir muttashil ada dua belas, yakni:

نَظَرْنِي - نَظَرْنَا - نَظَرَكَ - نَظَرِكْ - نَظَرُكُمَا - نَظَرُكُمْ - نَظَرُكُنَّ -
نَظَرُهُ - نَظَرَهَا - نَظَرَهُمَا - نَظَرَهُمْ - نَظَرُهُنَّ

b. Dhamir Munfashil (terpisah)

Maf'ul bih dhamir Munfashil ada dua belas, yaitu :

إِيَّايَ - إِيَّانَا - إِيَّاكَ - إِيَّاكِ - إِيَّاكُمَا - إِيَّاكُمْ - إِيَّاكُنَّ - إِيَّاهُ -
إِيَّاهَا - إِيَّاهُمَا - إِيَّاهُمْ - إِيَّاهُنَّ

Contoh *maf'ul bih* dari *isim mabni*:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Kata (إِيَّاكَ) merupakan *maf'ul bih* yang berupa *dhamir munfashil*.

بَحَثْتُ هَذَا الْمَقْعِدِ

Kata (هَذَا) merupakan *maf'ul bih* yang berupa *isim isyarah*.

إِرْحَمْ مَنْ أَحْرَمَكَ

Kata (مَنْ) merupakan *maf'ul bih* yang berupa *dhamir munfashil*. Adapun *dhamir kaf* (كَ) merupakan *maf'ul* yang berupa *dhamir muttashil*.

3. Mashdar Muawwal

Maf'ul bih yang berupa *mashdar muawwal* bisa terdiri dari (أَنَّ) dan *fi'il* atau (أَنَّ) dengan *isim* serta *khabar*nya. Contoh:

أَمَرَ اللَّهُ عَلَيْكَ أَنْ تَشْهَدَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Mashdar muawwal (أَنَّ) dan (تَشْهَدَ) merupakan *maf'ul bih* dari *fi'il* (أَمَرَ). Sedangkan kata (أَنَّ) dengan *isim* serta *khabar*nya merupakan *maf'ul* dari *fi'il* (تَشْهَدَ).

E. Latihan-Latihan

1. Terjemahkan Kalimat Berikut!
 - a. Ahmad Membuka Pintu
 - b. Saya memakan dua roti
 - c. Ibrahim memukul kucing
 - d. Saya meminjam majalah ini
 - e. Kami melihat para direktur pria di kantor
 - f. Rita mencari dua dosen wanita di kampus
2. Tentukan kata yang berkedudukan sebagai *maf'ul Bih*!

أ. كَتَبَ الْمَدْرَسُ التُّصَوِّصَ

ب. صَرَبَتْ سَلْمَى قِطَيْنِ

ت. رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ

ث. لَبِسْتُ هَذِهِ الْقَلَنْسُوَّةَ

ج. أَكْرَمَ مَنْ أَكْرَمَكَ

F. Permainan Bahasa Arab Berbasis PAIKEM dengan Tema *Maf'ul Bih*

1. Nama permainan : Apa yang saya kerjakan (Maadza a'mal?)

2. Tujuan Permainan :

Permainan ini bertujuan memperkenalkan siswa tentang kosakata atau kalimat dalam beberapa bentuk *maf'ul bih* sebagai media lanjutan dalam pembelajaran *qawa'id sharf*.

3. Alat yang Dipergunakan

Beberapa alat yang dipergunakan dalam permainan ini antara lain dewan juri, hadiah, dan alat peraga.

4. Cara Bermain

- Guru menyiapkan beberapa kalimat dalam bentuk *maf'ul bih*.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok .
- Guru lalu membagi soal untuk masing-masing kelompok yang ada.
- Perwakilan siswa di setiap kelompok maju ke depan untuk memperagakan kalimat *maf'ul bih* lalu kemudian ditebak oleh kelompok lain dengan membuat kalimat dalam bentuk *maf'ul bih*.
- Jika kelompok yang bersangkutan menemukan jawaban dengan tepat maka dianggap pemenang.

Perhatikan gambar berikut:

Soal 3	Soal 2	Soal 1
الشَّيْءَ الْإِنِّ رَفَعَا الصُّنْدُوقَيْنِ	الْمَسَاعِدَاتُ فَهَمَنْ الدَّرْسَ	رَكِبَ الْمَهْنَدِسُونَ سَيَّارَتَيْنِ



A. Kosa-Kata *Isim*

a) Kosa-kata Pakaian dan Peralatan Rumah

1. Kamar = *عُرْفَةٌ*
2. Kamar Tidur = *عُرْفَةُ النَّوْمِ*
3. Kasur = *فِرَاشٌ*
4. Bantal = *وِسَادَةٌ*
5. Sarung Bantal = *غِطَاءُ الْوِسَادَةِ*
6. Kapuk = *فُطْنٌ*
7. Gordeng = *Sitaarun* = *سِتَارٌ*
8. Sajadah = *Sajjaadatun* = *سَجَّادَةٌ*
9. Permadani = *Bisaathun* = *بِسَاطٌ*
10. Gambar = *Shuurotun* = *صُورَةٌ*
11. Jam Beker = *Saa'atun munabbihatun* = *سَاعَةٌ مُنَبِّهَةٌ*

12. Kamar Tengah = *Ghurfatul juluusi* = عُرْفَةُ الْجُلُوسِ
13. Kamar Tamu = *Ghurfatud dhiyaafati* = عُرْفَةُ الصِّيَافَةِ
14. Asbak = *Minfadhotun* = مِئْفَضَةٌ
15. Dapur = *Mathbakhun* = مَطْبَخٌ
16. Toilet = *Hammaamun* = حَمَّامٌ
17. Pompa Air = *Thulumbatun* = طُلْمَبَةٌ
18. Kran = *Hanafiyyatun* = حَنْفِيَّةٌ
19. Sabun = *Shoobuun* = صَابُونٌ
20. Rumah = *Baitun* = بَيْتٌ
21. Pintu = *Baabun* = بَابٌ
22. Jendela = *Syubbaakun* = شُبَّاكٌ
23. Ventilasi = *Naafidzatun* = نَافِذَةٌ
24. Dinding = *Jidaarun* = جِدَارٌ
25. Atap = *Saqfun* = سَقْفٌ
26. Genteng = *Qirmiidun* = قَرْمِيدٌ
27. Tiang = *Syaqqotun* = شَقَّةٌ
28. Tangga = *Sullaamun* = سُلَّامٌ
29. Perabotan = *Atsaatsun* = أَثَاثٌ
30. Lemari = *Khizaanatun* = خِزَانَةٌ
31. Lemari Pakaian = *Daulaabun* = دَوْلَابٌ

32. Kunci = *Miftaahun* = مِفْتَاحٌ
33. Laci = *Durjun* = دُرْجٌ
34. Meja = *Mindhodatun* = مِنْضَدَةٌ
35. Kursi = *Kursiyyun* = كُرْسِيٌّ
36. Kaca = *Zujaajun* = زُجَاجٌ
37. Cermin = *Mir-atun* = مِرْآةٌ
38. Listrik = *Kahrobaa* = كَهْرَبَاءٌ
39. Televisi = *Tilfiziyuun* = تَيْلْفِزِيُونٌ
40. Sikat = *Fursyatun* = فُرْشَةٌ
41. Odol = *Ma'juunl asnaani* = مَعْجُونُ الْأَسْنَانِ
42. Ember = *Dalwun* = دَلْوٌ
43. Jemuran = *Mujaffifun* = مُجَفِّفٌ
44. Halaman = *Finaaun* = فِنَاءٌ
45. Pagar = *Suurun* = سُورٌ
46. Teras = *Sathiihatun* = سَطِيحَةٌ
47. Taman = *Hadiiqotun* = حَدِيقَةٌ
48. Pot Bunga = *Zuhriyyatun* = زُهْرِيَّةٌ
49. Pakaian (مَلَابِسٌ ج مَلْبَسٌ) *malbasun jim malaabisu*.
50. Kemeja (قَمِيصٌ ج قُمَصَانٌ) *qamiishun jim qumshaanun*.
51. Kaos (فَانِلَّةٌ) *faanillatun*.
52. Celana panjang (بَنْطَلُونٌ ج بَنْطَلُونَاتٌ) *banthaluunun jim*

banthaluunaatun.

53. Daster (فُسْتَانُ جَ فَسَاتِينُ) *fustaanun jim fasaatiinu.*
54. Sarung (إِزَارٌ جَ آزِرَةٌ) *izaarun jim aaziratun.*
55. Kaos kaki (جَوْرِبٌ جَ جَوَارِبُ) *jawrabun jim jawaaribu.*
56. Sarung tangan (قُفَّازٌ جَ قُفَّازَاتٌ) *qufaazun jim qufaazaatun.*
57. Topi (قُبَّعَةٌ جَ قُبَّعَاتٌ) *qubba'atun jim qubba'aatun.*
58. Jaket/Mantel (مِعْطَفٌ جَ مِعَاطِفٌ) *mi'thafun jim ma'aathifu.*
59. Sandal (نَعْلٌ جَ نِعَالٌ) *na'lun jim ni'aalun.*

b) Kosa-Kata Peralatan Sekolah dan Kantor

1. Buku = كِتَابٌ
2. Penggaris = *Misthorotun* = مِسْطَرَةٌ
3. Jangka = *Firjaarun* = فِرْجَاؤٌ
4. Kapur Tulis = *Thobaasyirun* = طَبَاشِيرٌ
5. Spidol = *Qolamul hibri* = قَلَمُ الْحَبْرِ
6. Penghapus = *Mimsahatun* = مِمْسَحَةٌ
7. Formulir = *Istimaarotun* = إِسْتِمَارَةٌ
8. Map = *Malafun* = مَلَفٌ
9. Buku Kehadiran = *Kasyful ghiyaabi* = كَشْفُ الْغِيَابِ
10. Hadir = *Haadhirun* = حَاضِرٌ

11. Absen = *Ghooibun* = غَائِبٌ
12. Sakit = *Mariidun* = مَرِيضٌ
13. Seragam = *Ziyyun* = زِيٌّ
14. Seragam Sekolah = *Ziyyul madrosati* = زِيُّ الْمَدْرَسَةِ
15. Baju = *Tsaubun* = ثَوْبٌ
16. Kaos = *Faanilatun* = فَائِلَةٌ
17. Kemeja = *Qomiishun* = قَمِيصٌ
18. Dasi = *Ribaathun* = رِبَاطٌ
19. Celana = *Sirwaalun* = سِرْوَالٌ
20. Rok = *Fustaanun* = فُسْتَانٌ
21. Sabuk = *Hizaamun* = حِزَامٌ
22. Tempat Sampah = *Mazbalatun* = مَزْبَلَةٌ
23. Sekolah = *Madrosatun* = مَدْرَسَةٌ
24. Kelas = *Fashlun* = فَصْلٌ
25. Bangku = *Maq'adun* = مَقْعَدٌ
26. Kursi = *Kursiyyun* = كُرْسِيٌّ
27. Lemari = *Khizaanatun* = خِزَانَةٌ
28. Laci = *Durjun* = دُرْجٌ
29. Jendela = *Syubbakun* = شُبَّاكٌ
30. Jam = *Saa'atun* = سَاعَةٌ

31. Kalender = *Taqwiimun* = تَقْوِيمٌ
32. Papan Tulis = *Sabbuurotun* = سَبُّورَةٌ
33. Peci = *Qolansuwatun* = قَلَنْسُوَةٌ
34. Topi = *Qubba'atun* = قُبَّعَةٌ
35. Jilbab = *Jilbaabun* = جِلْبَابٌ
36. Sepatu = *Hidzaaun* = حِذَاءٌ
37. Kaos Kaki = *Jaurobun* = جَوْرَبٌ
38. Tas = *Haqiibatun* = حَقِيبَةٌ
39. Kipas Angin = *Mirwahatun* = مِرْوَحَةٌ
40. Buku Tulis = *Daftarun* = دَفْتَرٌ
41. Pulpen = *Qolamun* = قَلَمٌ
42. Pensil = *Qolamur roshoshi* = قَلَمُ الرَّصَاصِ
43. Pensil Warna = *Qolamun mulawwanun* = قَلَمٌ مُلَوَّنٌ
44. Rautan Pensil = *Barroyatun* = بَرِّيَةٌ
45. Tempat pensil = *Miqlamatun* = مِقْلَمَةٌ
46. Catatan = *Mudzakkarotun* = مُذَكَّرَةٌ
47. Sampul = *Ghilaafun* = غِلَافٌ
48. Garis = *Sathrun* = سَطْرٌ
49. Gunting = *Miqoshshun* = مِقْصٌ
50. Kertas = *Qirthoosun* = قِرْطَاسٌ
51. Tinta = *Hibrun* = حَبْرٌ

52. Tempat Tinta = *Mihbarotun* = مِحْبَرَةٌ

c) Kosa-Kata Kendaraan

1. Transportasi (مُواصَلَةٌ) *muwaashalatun*.
2. Mobil (سَيَّارَةٌ ج سَيَّارَاتٌ) *sayyaaratun jim sayyaaraatun*.
3. Motor (دَرَّاجَةٌ نَارِيَّةٌ) *darraajatun naariyyatun*.
4. Sepeda (دَرَّاجَةٌ هَوَائِيَّةٌ) *darraajatun hawaa`iyyatun*.
5. Pesawat (طَائِرَةٌ ج طَائِرَاتٌ) *thaa`iratun jim thaa`iraatun*.
6. Kapal (سَفِينَةٌ ج سُفُنٌ) *safinatun jim sufunun*.
7. Perahu (مَرَكَبٌ ج مَرَاكِبٌ) *markabun jim maraakibu*.
8. Kereta (قِطَارٌ ج قِطَارَاتٌ) *qithaarun jim qithaaraatun*.
9. Bus (حَافِلَةٌ ج حَافِلَاتٌ) *haafilatun jim haafilatun*.
10. Truk (شَاحِنَةٌ ج شَاحِنَاتٌ) *syaahinatun jim syaahinaatun*.
11. Taksi (سَيَّارَةُ الْأُجْرَةِ) *sayyaaratul-ujrati*.

d) Kosa-Kata Anggota Tubuh

1. Tubuh (جَسَدٌ ج أَجْسَادٌ) *jasadun jim ajsaadun*.
2. Kepala (رَأْسٌ ج رُؤُوسٌ) *ra`sun jim ru`uusun*.
3. Rambut (شَعْرٌ ج شَعْرَةٌ) *sya`ratun jim sya`run*.
4. Mata (عَيْنٌ ج أَعْيُنٌ) *aynun jim a`yunun*.
5. Hidung (أَنْفٌ ج أَنْوْفٌ) *anfun jim unuufun*.
6. Telinga (أُذُنٌ ج آذَانٌ) *udzunun jim aadzaanun*.

7. Pipi (خَدٌّ جَ خُدُودٌ) *khaddun jim khuduudun.*
8. Mulut (فَمٌّ جَ أَفْوَاهٌ) *famun jim afwaahun.*
9. Gigi (سِنَّ جَ أَسْنَانٌ) *sinnun jim asnaanun.*
10. Lidah (لِسَانٌ جَ أَلْسِنَةٌ) *lisaanun jim alsinatun.*
11. Leher (عُنُقٌ جَ أَعْنَاقٌ) *'unuqun jim a'naaqun.*
12. Pundak (كَتِفٌ جَ أَكْتَافٌ) *katifun jim aktaafun.*
13. Punggung (ظَهْرٌ جَ ظُهُورٌ) *zhahrun jim zhuhuurun.*
14. Tangan (يَدٌ جَ أَيِّدٌ) *yadun jim aydin.*
15. Telapak tangan (كَفٌّ جَ أَكْفٌ) *kaffun jim akuffun.*
16. Dada (صَدْرٌ جَ صُدُورٌ) *shadrun jim shuduurun.*
17. Perut (بَطْنٌ جَ بُطُونٌ) *bathnun jim buthuunun.*
18. Paha (فَخِذٌ جَ أَفْحَادٌ) *fakhidzun jim afkhaadzun.*
19. Betis (سَاقٌ جَ سَوَاقٌ) *saaqun jim suuqun.*
20. Telapak kaki (قَدَمٌ جَ أَقْدَامٌ) *qadamun jim aqdaamun.*
21. Kulit (جِلْدٌ جَ جُلُودٌ) *jildun jim juluudun.*

B. Kata Kerja

1. Bangun tidur (اِسْتَيْقَظَ - يَسْتَيْقِظُ) *istayqadha - yastayqidhu*
2. Bekerja = (عَمِلَ - يَعْمَلُ) = *'amila - ya'malu*
3. Belajar = (تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ) = *ta'allama - yata'allamu*
4. Berargumen = (اِحْتَجَّ - يَحْتَجُّ) = *ihtajja - yahtajju*

5. Berbicara = (تَكَلَّمَ - يَتَكَلَّمُ) = takallama - yatakallamu
6. Bercanda = (مَزَحَ - يَمْزُحُ) = mazaha - yamzahu
7. Bercerita = (قَصَّ - يَقُصُّ) = qashsha - yaqushshu
8. Berdebat = (جَادَلَ - يُجَادِلُ) = jaadala - yujaadilu
9. Berdiri = (قَامَ - يَقُومُ) = qaama - yaqaamu
10. Berdiskusi = (تَنَاطَرَ - يَتَنَاطَرُ) = tanaazhara - yatanaazharu
11. Berdoa = (دَعَا - يَدْعُو) = da'aa - yad'uu
12. Berdusta = (كَذَبَ - يَكْذِبُ) = kadzaba - yakdzibu
13. Berenang = (سَبَحَ - يَسْبَحُ) = sabaha - yasbahu
14. Beribadah = (عَبَدَ - يَعْبُدُ) = 'abada - ya'budu
15. Berinfak = (أَنْفَقَ - يُنْفِقُ) = anfaqa - yunfiqu
16. Berjalan = (سَارَ - يَسِيرُ) = saara - yasiiru
17. Berjanji = (وَعَدَ - يَعِدُ) = wa'ada - ya'idu
18. Berjihad = (جَاهَدَ - يُجَاهِدُ) = jaahada - yujaahidu
19. Berjumpa = (اِلْتَقَى - يَلْتَقِي) = iltaqaa - yaltaqii
20. Berkhutbah = (خَطَبَ - يَخْطُبُ) = khathaba - yakhtubu
21. Berkorban = (ضَحَّى - يُضْحِي) = dhahhaa - yudhahhii
22. Berkumpul = (جُتِمِعَ - يَجْتَمِعُ) = ijtama'a - yajtami'u
23. Berkurang = (نَقَصَ - يَنْقُصُ) = naqasha - yanqushu
24. Berlari = (جَرَى - يَجْرِي) = jaraa - yajrii
25. Bermain = (لَعِبَ - يَلْعَبُ) = la'iba - yal'abu

26. Bermaksiat = (عَصَا - يَعْصِي) = 'ashaa - ya'shii
27. Bermukim = (أَقَامَ - يُقِيمُ) = aqaama - yuqiimu
28. Berpindah = (اِنْتَقَلَ - يَنْتَقِلُ) = intaqala - yantaqilu
29. Berpisah = (اِفْتَرَقَ - يَفْتَرِقُ) = iftaraqa - yaftariqu
30. Bersandar = (اِعْتَمَدَ - يَعْتَمِدُ) = i'tamada - ya'tamidu
31. Bersatu = (اِتَّحَدَ - يَتَّحِدُ) = ittahada - yattahidu
32. Bersikat gigi = (تَسَوَّكَ - يَتَسَوَّكُ) = tasawwaka - yatasawwaku
33. Bersujud = (سَجَدَ - يَسْجُدُ) = sajada - yasjudu
34. Bertambah = (اِزْدَادَ - يَزْدَادُ) = izdaada - yazdaadu
35. Bertanya = (سَأَلَ - يَسْأَلُ) = sa`ala - yas`alu
36. Berteriak = (صَرَخَ - يَصْرُخُ) = sharakha - yashrukhu
37. Berubah = (تَغَيَّرَ - يَتَغَيَّرُ) = taghayyara - yataghayyaru
38. Berumroh = (اِعْتَمَرَ - يَعْتَمِرُ) = i'tamara - ya'tamiru
39. Berupaya = (سَعَى - يَسْعَى) = sa'aa - ya'saa
40. Berusaha = (حَاوَلَ - يُحَاوِلُ) = haawala - yuhaawilu
41. Berwudhu = (تَوَضَّأَ - يَتَوَضَّأُ) = tawadhdha`a - yatawadhdha`u
42. Buang air besar = (تَغَوَّطَ - يَتَغَوَّطُ) = taghawwatha - yataghawwathu
43. Buang air kecil = (بَالَ - يَبُولُ) = baala - yabuulu
44. Datang = (جَاءَ - يَجِيءُ) = jaa`a - yajii`u
45. Diam = (سَكَتَ - يَسْكُتُ) = sakata - yaskutu
46. Duduk = (جَلَسَ - يَجْلِسُ) = jalasa - yajlisu

47. Habis = (اِنْتَهَى - يَنْتَهَى) = intahaa - yantahii
48. Hadir = (حَضَرَ - يَحْضُرُ) = hadhara - yahdhuru
49. Hilang = (ضَاعَ - يَضِيعُ) = dhaa'a - yadhii'u
50. Ingat = (تَذَكَّرَ - يَتَذَكَّرُ) = tadzakkara - yatadzakkaru
51. Ingin = (اَرَادَ - يُرِيدُ) = araada - yuriidu
52. Jujur = (صَدَقَ - يَصْدُقُ) = shadaqa - yashduqu
53. Kehilangan = (اِفْتَقَدَ - يَفْتَقِدُ) = iftaqada - yaftaqidu
54. Keliling = (دَارَ - يَدُورُ) = daara - yaduuru
55. Keluar = (خَرَجَ - يَخْرُجُ) = kharaja - yakhruju
56. Lulus = (نَجَحَ - يَنْجَحُ) = najaha - yanjahu
57. Lupa = (نَسِيَ - يَنْسَى) = nasiya - yansaa
58. Makan = (أَكَلَ - يَأْكُلُ) = akala - ya`kulu
59. Mampu = (اسْتَطَاعَ - يَسْتَطِيعُ) = istathaa'a - yastathii'u
60. Mandi = (اسْتَحَمَّ - يَسْتَحِمُّ) = istahamma - yastahimmu
61. Masuk = (دَخَلَ - يَدْخُلُ) = dakhala - yadkhulu
62. Melarang = (نَهَى - يَنْهَى) = nahaa - yanhaa
63. Meletakkan = (وَضَعَ - يَضَعُ) = wadha'a - yadha'u
64. Melihat = (رَأَى - يَرَى) = raa`a - yaraa
65. Melukai = (جَرَحَ - يَجْرَحُ) = jaraha - yajrahu
66. Memahami = (فَهِمَ - يَفْهَمُ) = fahima - yafhamu
67. Memasak = (طَبَخَ - يَطْبَخُ) = thabakha - yathbakhu

68. Memasukkan = (أَدْخَلَ - يُدْخِلُ) = *adkhala - yudkhilu*
69. Membaca = (قَرَأَ - يَفْرَأُ) = *qara`a - yaqra`u*
70. Membagi = (قَسَمَ - يَقْسِمُ) = *qasama - yaqsimu*
71. Membangun = (بَنَى - يَبْنِي) = *banaa - yabnii*
72. Membangunkan = (أَيْقَظَ - يُوقِظُ) = *ayqazha - yuuqizhu*
73. Membantu = (سَاعَدَ - يُسَاعِدُ) = *saa`ada - yusaa`idu*
74. Membawa = (حَمَلَ - يَحْمِلُ) = *hamala - yahmilu*
75. Membayar = (دَفَعَ - يَدْفَعُ) = *dafa`a - yadfa`u*

Kosakata Bahasa Arab Kata Kerja Dasar

Indonesia - Arab - Cara Membaca

76. Membebaskan = (أَطْلَقَ - يُطْلِقُ) = *athlaqa - yuthliqu*
77. Membeli = (اشْتَرَى - يَشْتَرِي) = *isytaraa - yasytarii*
78. Membenci = (كَرِهَ - يَكْرَهُ) = *kariha - yakrahu*
79. Memberikan = (أَعْطَى - يُعْطِي) = *a`thaa - yu`thii*
80. Membersihkan = (نَظَّفَ - يُنَظِّفُ) = *nazhzhafa- yunazhzhifu*
81. Membuang = (رَمَى - يَرْمِي) = *ramaa - yarmii*
82. Membuat = (صَنَعَ - يَصْنَعُ) = *shana'a - yashna`u*
83. Membuka = (فَتَحَ - يَفْتَحُ) = *fataha - yaftahu*
84. Membutuhkan = (اِحْتَاَجَ - يَحْتَاَجُ إِلَى) = *ihtaaja - yahtaaju ilaa*
85. Memerangi = (حَارَبَ - يُحَارِبُ) = *haaraba - yuhaaribu*

86. Memeriksa = (فَحَصَ - يَفْحَصُ) = *fahasha - yafhashu*
87. Memerintah = (أَمَرَ - يَأْمُرُ) = *amara - ya`muru*
88. Memilih = (اِخْتَارَ - يَخْتَارُ) = *ikhtaara - yakhtaaru*
89. Meminang = (خَطَبَ - يَخْطُبُ) = *khathaba - yakhthibu*
90. Meminta = (طَلَبَ - يَطْلُبُ) = *thalaba - yathlubu*
91. Memohon = (سَأَلَ - يُسْأَلُ) = *sa`aala - yas`alu*
92. Memotong = (قَطَعَ - يَقْطَعُ) = *qatha'a - yaqtha'u*
93. Memukul = (ضَرَبَ - يَضْرِبُ) = *dharaba - yadhribu*
94. Memulai = (بَدَأَ - يَبْدَأُ) = *bada`a - yabda`u*
95. Menambah = (زَادَ - يَزِيدُ) = *zaada - yaziidu*
96. Menangis = (بَكَى - يَبْكِي) = *bakaa - yabkii*
97. Menanti = (اِنْتَظَرَ - يَنْتَظِرُ) = *intazhara - yantazihu*
98. Menasehati = (نَصَحَ - يَنْصَحُ) = *nashaaha - yanshahu*
99. Mencapai = (بَلَغَ - يَبْلُغُ) = *balagha - yablughu*
100. Mencari = (بَحَثَ - يَبْحَثُ) = *bahatsa - yabhatsu*
101. Mencicipi = (ذَاقَ - يَذُوقُ) = *dzaaqa - yadzuuqu*
102. Mencintai = (أَحَبَّ - يُحِبُّ) = *ahabba - yuhibbu*
103. Menciptakan = (خَلَقَ - يَخْلُقُ) = *khalaqa - yakhluqu*
104. Mencium = (قَبَّلَ - يُقْبِلُ) = *qabbalaa - yuqabbilu*
105. Mencoba = (جَرَّبَ - يُجَرِّبُ) = *jarraba - yujarribu*
106. Mencuci = (غَسَلَ - يَغْسِلُ) = *ghasala - yaghsilu*

107. Mencukur = (حَلَقَ - يَحْلِقُ) = *halaqa - yahliqu*
108. Mendekati = (اقْتَرَبَ - يَقْتَرِبُ) = *iqtaraba - yaqtaribu*
109. Mendengar = (سَمِعَ - يَسْمَعُ) = *sami'a - yasma'u*
110. Mendidik = (رَبَّى - يُرَبِّي) = *rabbaa - yurabbii*
111. Menemukan = (وَجَدَ - يَجِدُ) = *wajada - yajidu*
112. Mengajar = (دَرَسَ - يُدْرِسُ) = *darrasa - yudarrisu*
113. Mengambil = (أَخَذَ - يَأْخُذُ) = *akhadza - ya`khudzu*
114. Mengangkat = (رَفَعَ - يَرْفَعُ) = *rafa'a - yarfa'u*
115. Mengejek = (اسْتَهْزَأَ - يَسْتَهْزِئُ) = *istahza`a - yastahzi`u*
116. Mengeluarkan = (أَخْرَجَ - يُخْرِجُ) = *akhraja - yukhriju*
117. Mengerjakan = (فَعَلَ - يَفْعَلُ) = *fa'ala - yaf'alu*
118. Mengetahui = (عَرَفَ - يَعْرِفُ) = *'arafa - ya'rifu*
119. Menggambar = (رَسَمَ - يَرَسُمُ) = *rasama - yarsumu*
120. Menggoreng (قَلَا - يَفْلِي) = *qalaa - yaqlii*
121. Menghadap = (قَابَلَ - يُقَابِلُ) = *qaabala - yuqaabilu*
122. Menghibur = (سَلَّى - يُسَلِّي) = *sallaa - yusallii*
123. Menghitung = (حَسَبَ - يَحْسُبُ) = *hasaba - yahsubu*
124. Mengikuti = (اتَّبَعَ - يَتَّبِعُ) = *ittaba'a - yattabi'u*
125. Mengingkari = (أَنْكَرَ - يُنْكِرُ) = *ankara - yunkiru*
126. Mengizinkan = (أَذِنَ - يَأْذِنُ) = *adzina - ya`dzanu*
127. Mengobati = (عَالَجَ - يُعَالِجُ) = *'aalaji - yu'aaliju*

128. Mengubah = (غَيَّرَ - يُعَيِّرُ) = *ghayyara - yughayyiru*
129. Mengulangi = (أَعَادَ - يُعِيدُ) = *a'aada - yu'iidu*
130. Mengurangi = (نَقَصَ - يَنْقُصُ) = *naqasha - yanqushu*
131. Menikah = (تَزَوَّجَ - يَتَزَوَّجُ) = *tazawwaja - yatazawwaju*
132. Menimpa = (أَصَابَ - يُصِيبُ) = *ashaaba - yushiibu*
133. Meninggalkan = (تَرَكَ - يَتْرُكُ) = *taraka - yatruku*
134. Meniru = (قَلَّدَ - يُقَلِّدُ) = *qallada - yuqallidu*
135. Menjauhi = (ابْتَعَدَ - يَبْتَعِدُ) = *ibta'ada - yabta'idu*
136. Menjawab = (أَجَابَ - يُجِيبُ) = *ajaaba - yujiibu*
137. Menjual = (بَاعَ - يَبِيعُ) = *baa'a - yabii'u*
138. Menolong = (نَصَرَ - يَنْصُرُ) = *nashara - yanshuru*
139. Mentaati = (أَطَاعَ - يُطِيعُ) = *athaa'a - yuthii'u*
140. Menulis = (كَتَبَ - يَكْتُبُ) = *kataba - yaktubu*
141. Menutup = (أَغْلَقَ - يُغْلِقُ) = *aghlaqa - yughliqu*
142. Menyalakan = (أَشْعَلَ - يُشْعِلُ) = *asy'ala - yusy'ilu*
143. Menyapu = (كَنَسَ - يَكْنُسُ) = *kanasa - yaknusu*
144. Minum = (شَرِبَ - يَشْرَبُ) = *syariba - yasyrabu*
145. Naik = (صَعِدَ - يَصْعَدُ) = *sha'ida - yash'adu*
146. Pergi = (ذَهَبَ - يَذْهَبُ) = *dzahaba - yadzhabu*
147. Pulang = (رَجَعَ - يَرْجِعُ) = *raja'a - yarji'u*
148. Sakit = (مَرَضَ - يَمْرُضُ) = *maridha - yamridhu*

149. Shalat = (صَلَّى - يُصَلِّي) = *shallaa - yushallii*

150. Tidur = (نَامَ - يَنَامُ) = *naama - yanaamu*



- Akbar, M. (2017). *Penguasaan Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhari' pada Pelajaran Bahasa Siswi Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*.
- Akmaliyah, A. (2017). *Fi'il Amr: Studi analisis kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*.
- Amin, M. (2021). *Analisis Fi'il Madhi, Mudhari' dan Amr Dalam Al-Quran Surah Al-Jumu'ah*.
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, S., & Ibrahim, F. M. A. (2020). Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>
- Fitria, L. (2017). Pembelajaran Materi Fi'il Mudhari' di Kelas VII Mts dengan Lagu Ampar-Ampar Pisang. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 308–315. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/140>

- Hasanuddin, M. I. (2018). Ta'lim Fi'il Amr min Khilal Kitab Muqarrar al-Lugah al-'Arabiyyah fi al-Fashl al-Tsamin fi al-Madrasah al-Tsanwiyah Batu Sitanduk fi Manthiqah Walenran al-Syimaliyyah Mudiriyah Luwu (dirasah sharfiyyah thatbiqiyah). *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/JALE.V1I1.368>
- Huang, Q. (2016). Learners' Perceptions of Blended Learning and the Roles and Interaction of f2f and Online Learning. *ORTESOL Journal*.
- Humaidi, H. (2015). *Zaman Al-Fi'il Al-Madhi Fi Surah Al-Nahl : Dirasah Nahwiyyah*.
- Lestari, W. I. S., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2019). Application Of PAIKEM GEMBROT Learning Model to Improve Fifth Graders' Science Learning Motivation. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v2i2.7651>
- Mahfud Damanhuri. (n.d.). *KONSEP JUMLAH ISMIYAH Sebuah Tinjauan Sintaksis*. Retrieved November 27, 2021, from http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/58832
- Masrop, N. A. M., Ishak, H., Zainuddin, G., Ramlan, S. R., Sahrir, M. S., & Hashim, H. (2019). Digital Games Based Language Learning for Arabic Literacy Remedial. *Creative Education*. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012245>
- Mulyadi, Y. (2015). *ISIM MAFA'ŪL (NOMINA PASIF) YANG BERPERILAKU SEBAGAI FIIL (VERBA) DALAM ALQURAN: ANALISIS SINTAKSIS*. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/28289>

- Mumtazah Kamilah. (n.d.). *Jumlah Ismiyah dan Jumlah Fi'liyah dalam Bahasa Arab Amiyah Maroko (Analisis Fonologis dan Morfosintaksis)*. Retrieved November 27, 2021, from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/164213>
- Nurlinah, N., Zakariah Leo, M. N., & Badwi, N. (2017). The Effectively Of PAILKEM Learning Strategy In Outdoor Study Method For The Geography Learning Achievement Of The Students In Class XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau Barru. *UNM Geographic Journal*. <https://doi.org/10.26858/ugj.v1i1.3644>
- Pairozi, P., Fahri, I., & Ardabli, A. A. (2020). *Dirasah Ma'ani Al Maf'ul Bih Fii Surah Al Baqarah*.
- Permana, F. (2020). Strategi Penguasaan Muftada' Khabar, Na'at Man'ut, dan Mudhaf Ilaih Menggunakan Rumus. *Proceeding NATHLA : Al-Nadwah Al-'Alamiyyah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, 1(1), 97–108. <https://doi.org/10.23971/NATHLA.V1I1.160>
- S Khotijah. (n.d.). *Kajian analisis iltifat dhomir di surat Al Baqarah ayat 1-286 - Walisongo Repository*. Retrieved November 27, 2021, from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2292/>
- Sarmi, R. S., Ratnawulan, & Gusnedi. (2019). Learning media analysis in the development of integrated science teacher book with theme the energy in the life using type integrated of 21st century learning. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012080>

- Sastrawan, D. (2019). Analisis Jumlah Ismiah Dan Metode Pembelajarannya Dalam Al-Quran Surah Al-Qolam: *An Naba*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.2512/ANNABA.V2I2.28>
- Sehri, A., & Alitaetah. (2020). Analisis Struktur Makna Fi'l Amr Dalam Al- Qur'an Surah Al-Nur. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 17–30. <https://doi.org/10.24239/ALBARIQ.V1I2.8>
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *Jurnal At-Ta'dib*.
- Siregar, S. F. (2019). Analisis مَفْعَلٌ / مَفْعُولٌ / dalam Surah مَسْ / yaasin. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24154>
- Siti Rohilah, -. (2019). Penerapan Metode Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Mubtada Khabar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii D Mts Negeri Warudoyong Kota Sukabumi). <http://repository.upi.edu>
- Stewart, P. J., & Strathern, A. J. (2016). Breaking the frames: Anthropological conundrums. In *Breaking the Frames: Anthropological Conundrums*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47127-3>
- Syaprudin, S. (2008). Kemampuan dalam Mentransformasi Kalimat yang Menggunakan Fi'il Madhi kepada Fi'il Mudhari Santri Kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

- Tazouti, Y., Boulaknadel, S., & Fakhri, Y. (2020). A virtual reality serious game for language learning. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2020/101912020>
- Wahidi, R. (2014). POLA-POLA PENGGUNAAN KATA ISIM DAN FI'IL DALAM AL-QUR'AN. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 253–266. <https://doi.org/10.15408/A.V1I2.1143>
- Yusup A. (2018). *Efektifitas Penggunaan Metode Muadalah dengan Media Kubus Struktur pada Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan Jumlah Fi'liyah Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru*.
- Zaky Sya'bani Stit, M., Fattah, D., & Lampung, B. (2019). Analisis Kemampuan Mengubah Pronomina (Isim Dhomir) Mahasiswa Semester I B Akhwat STIT Darul Fattah Bandar Lampung: *An Naba*, 2(2), 10–20. <https://doi.org/10.2512/ANNABA.V2I2.27>

Biografi Penulis



A. Fajar Awaluddin lahir di Bone Tahun 1982. Pendidikan Dasar yakni Sekolah Dasar (SDN 13 Biru) di Bone tamat tahun 1995. Lalu kemudian lanjut ke Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ma'had Hadits Biru di Watampone tamat tahun 1998, kemudian lanjut ke Madrasah Aliyah Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone tamat tahun 2001. Setelah tamat Madrasah Aliyah, penulis masuk Perguruan Tinggi IAIN Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah selesai Tahun 2005, lalu mendaftar Program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar lulus tahun 2010. Berselang beberapa tahun kemudian pada tahun 2020 penulis meraih gelar doktor di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Program Studi Dirasah Islamiyah konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. Disela-sela kesibukannya sebagai dosen sekaligus menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone,

beliau masih tetap aktif dalam berbagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan. Pengalaman-pengalaman penulis antara lain: 1) Pernah menjadi guru tetap yayasan di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone tahun 2011 – 2015, 2) Pernah menjabat Wakil Kepala Lembaga Intesifikasi Bahasa Asing (LIBA) Pondok Pesantren Modern Al-Juanidiyah Biru Bone tahun 2007- 2009, 3). Terangkat menjadi CPNS formasi Dosen bahasa Arab IAIN Bone tahun 2017, 4) Pembina OSIS MTs Ma’had Hadits Biru Bone tahun 2015-2017, 5) Kepala Sanggar Seni Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone tahun 2008-2010, 6) Dosen Tetap Yayasan di STKIP Muhammadiyah Bone tahun 2015 – 2018, dan sekarang juga selaku Pembina Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Al-Junaidiyah Biru Bone.